

LEBIH TEPAT LEBIH BAIK

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA BALIHO KAMPANYE
CALON LEGISLATIF PEMILU TAHUN 2009

8



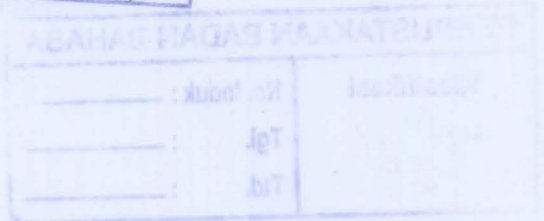
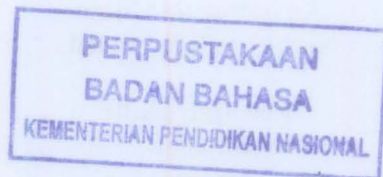
PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA BANJARMASIN

2010



LEBIH TEPAT LEBIH BAIK

**PENGUNAAN BAHASA INDONESIA
PADA BALIHO KAMPANYE CALON LEGISLATIF
PEMILU TAHUN 2009**



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA BANJARMASIN
TAHUN 2010**



LEBIH TEPAT LEBIH BAIK

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA BALIHO KAMPANYE CALON LEGISLATIF PEMILU TAHUN 2009

Penanggung Jawab
Drs. H. Muhammad Mugeni

Penyusun
Indrawati
Rissari Yayuk
Anasabiqatul Husna
Nurhidayati Kurniasih

Pewajah Kulit

Suyatno
Sudirwo

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA	
Klasifikasi PB 499.218 LEB R	No. Induk : 32 Tgl. : 17-1-2012 Ttd. : _____



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA BANJARMASIN
TAHUN 2010





SAMBUTAN GUBERNUR KALIMANTAN SELATAN

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan senantiasa mempersembahkan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah Swt., serta salawat dan salam yang selalu tercurahkan atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw. Saya kagum sekaligus bangga atas terbitnya Buku *Lebih Tepat Lebih Baik - Penggunaan Bahasa Indonesia pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Pemilu Tahun 2009* yang akan membuka wawasan kebahasaan bagi kita semua.

Setelah melalui proses yang cukup lama, akhirnya buku ini telah berhasil dirampungkan. Hal ini merupakan suatu prestasi yang baik mengingat penggunaan bahasa Indonesia pada baliho kampanye calon legislatif kurang mendapat perhatian. Penyusunan buku ini merupakan salah satu sumbangsih Balai Bahasa Banjarmasin sebagai lembaga yang bergerak di bidang kebahasaan. Oleh karena itu, Saya sebagai Gubernur Kalimantan Selatan mengucapkan terima kasih kepada Balai Bahasa Banjarmasin yang telah menunjukkan kepeduliannya terhadap penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang, khususnya pada baliho kampanye calon legislatif.

Buku yang diterbitkan atas kerja sama Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan Balai Bahasa Banjarmasin, diharapkan sebagai salah satu buku pegangan yang dapat dijadikan sumber bacaan dalam penulisan bahasa Indonesia pada baliho kampanye calon legislatif. Semoga penggunaan bahasa Indonesia pada baliho kampanye politik untuk ke depannya akan lebih baik.

Wassalamualaikum wr. wb.



Banjarmasin, Mei 2010

H. Rudy Ariffin



SAMBUTAN KEPALA BADAN KESBANGPOLINMAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Rasa nasionalisme warga negara Indonesia, khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan, harus senantiasa ditingkatkan. Di era global ini kita tidak bisa menghindarkan dari berbagai macam pengaruh yang dapat menggoyahkan rasa nasionalisme. Pengaruh itu dapat terlihat pada semakin tipisnya rasa kebanggaan untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Banyak anak muda yang lebih senang menggunakan istilah-istilah dalam dialek betawi. Para politisi kita pun sering kali menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dimengerti sepenuhnya oleh masyarakat umum. Ini menunjukkan kurangnya apresiasi mereka terhadap bahasa Indonesia. Jika penuturnya kurang peduli untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar dikhawatirkan persatuan dan kesatuan bangsa menjadi goyah karena bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa yang dapat meningkatkan citra bangsa.

Sebagai bentuk rasa tanggung jawab untuk membina rasa nasionalisme tersebut, Badan Kesbangpolinmas Provinsi Kalimantan Selatan bekerja sama dengan Balai Bahasa Banjarmasin menerbitkan buku seputar kesalahan yang umum terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada baliho kampanye calon anggota legislatif tahun 2009. Buku ini merupakan hasil dari kegiatan pemantauan penggunaan bahasa Indonesia tahun 2009. Terima kasih kami ucapkan kepada Balai Bahasa Banjarmasin yang telah melakukan kegiatan tersebut. Kami berharap buku ini dapat dijadikan acuan, khususnya dalam penyusunan iklan kampanye dan pendidikan politik yang akan datang serta penggunaan bahasa Indonesia pada umumnya.

Banjarmasin, Mei 2010




H. Fakhruddin A.M., S.T., M.A.P.



KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA BANJARMASIN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Dalam berbangsa dan bernegara, bahasa berperan untuk mempersatukan bangsa dan negara. Keragaman dan keluasan wilayah negara kita memerlukan satu tali pengikat yang kuat untuk menjaga kehormatan dalam rangka menunjukkan kedaulatan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya menjadi keharusan karena ia merupakan salah satu dari sekian elemen identitas bangsa. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, sekaligus menjadi identitas bangsa Indonesia mewakili 746 bahasa yang ada di Indonesia.

Salah satu bentuk pembinaan agar bahasa Indonesia berjalan sesuai dengan fungsinya adalah menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan meningkatkan mutu penggunaannya. Penumbuhan sikap positif ini dilakukan melalui pemasyarakatan bahasa Indonesia ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Di tingkat bawah pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat ditempuh dengan cara berbagai penyuluhan kebahasaan dan kesastraan dengan berbagai ragamnya, penyebaran kertas tempel bertuliskan pengutamaan bahasa Indonesia, pemancangan baliho atau papan iklan tentang keutamaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta cara-cara yang lain.

Balai Bahasa Banjarmasin sebagai lembaga kebahasaan yang mempunyai visi yang bertujuan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang berwibawa. Oleh karena itu, Balai Bahasa Banjarmasin bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Kesbangpolinmas Provinsi Kalimantan Selatan menerbitkan buku *Lebih Tepat Lebih Baik-Penggunaan Bahasa Indonesia pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Pemilu Tahun 2009*. Buku ini diharapkan memberi manfaat di tengah gempuran budaya asing dan sikap tidak acuh dengan bahasa nasional dengan segala aturannya. Hal ini sebagai upaya penyadaran bahwa ada yang perlu kita lakukan agar bahasa nasional kita tidak tergerus oleh putaran zaman.



KATA PENGANTAR

Pada pemilihan langsung presiden tahun 1999, kampanye menggunakan baliho marak mewarnai di seluruh sudut desa dan kota. Baliho menjadi salah satu alternatif untuk menuangkan ekspresi (pesan) guna menunjukkan eksistensi diri sang calon anggota legislatif. Hal tersebut merupakan usaha untuk menarik dukungan (suara) dari para pembacanya (pemilih). Melalui baliho yang terpampang di tempat umum, anggota dewan perwakilan rakyat menunjukkan keterwakilannya dalam pemilihan yang didasarkan pada kuota suara. Para calon legislatif berlomba memperkenalkan diri. Iklan diri secara gratis menjadi pilihan para calon legislatif. Dengan memasang baliho yang memuat nama, foto, asal partai, dan sederet kata, ungkapan atau kalimat yang menarik perhatian pemilih.

Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam penggunaan bahasa Indonesia di baliho. Pada baliho yang terpampang banyak dijumpai kesalahan dalam hal penulisan dan pemakaian bahasa Indonesia. Hal itu menjadi keprihatinan kami selaku lembaga yang menjadi kepanjangan dari Pusat Bahasa untuk melakukan pemantauan penggunaan bahasa Indonesia pada baliho kampanye calon legislatif pemilu tahun 2009. Satu hal yang perlu digarisbawahi adalah bagaimana usaha para calon legislatif dalam menggunakan ungkapan (berupa kata, frasa atau kalimat yang singkat) bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan dasar penulisannya, mengingat sempitnya ruang yang ada pada baliho.

Kehadiran buku ini sangat jauh dari sempurna untuk memaparkan keseluruhan dari peristiwa kebahasaan yang ada dalam lingkup baliho, khususnya baliho pemilihan calon anggota legislatif. Namun, ketidaksempurnaannya menjadikan titik tolak untuk membenahi segala hal sehingga kita dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Banjarbaru, Mei 2010

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMBUTAN GUBERNUR KALIMANTAN SELATAN.....	iii
SAMBUTAN KEPALA BADAN KESBANGPOLINMAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.....	iv
KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA BANJARMASIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Pengantar.....	1
1.2 Bahasa Indonesia	3
1.3 Kerangka Teori	6
 BAB II HASIL ANALISIS.....	 10
2.1 Kesalahan Penulisan Huruf.....	10
2.1.1 Penggunaan Huruf Kapital.....	10
2.1.2 Penggunaan Huruf Miring	20
2.2 Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim	31
2.2.1 Penulisan Singkatan dengan Tanda Titik.....	33
2.2.1.1 Penulisan Singkatan Nama Orang dengan Tanda Titik	33
2.2.1.2 Penulisan Singkatan Nama Gelar Akademik dengan Tanda Titik.....	41
2.2.1.3 Penulisan Singkatan nama Gelar Keagamaan dengan	

Tanda Titik.....	53
2.2.1.4 Penulisan Singkatan Kata-Kata Umum dengan Tanda Titik.....	57
2.2.2 Penulisan Singkatan Tanpa Tanda Titik	59
2.2.3 Penulisan Akronim.....	60
2.3 Kesalahan Penulisan Kata.....	62
2.3.1 Kata Baku dan Tidak Baku	63
2.3.2 Kata Serapan	68
2.3.3 Kata Depan.....	74
2.3.4 Gabungan Kata.....	76
2.4 Kesalahan Pemilihan Kata	79
2.4.1 Kata Ganti –nya	79
2.5 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	82
2.5.1 Kesalahan Penulisan Tanda Titik (.).....	83
2.5.2 Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,).....	86
2.5.3 Kesalahan Penulisan Tanda Hubung (-)	94
2.5.4 Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua (:).....	103
2.5.5 Kesalahan Penulisan Tanda Seru (!).....	106
2.5.6 Kesalahan Penulisan Tanda Kurung (()).....	108
BAB III PENUTUP	109
3.1 Simpulan	109
3.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengantar

Di mulai pada tahun 1999, beragam baliho dengan foto dan aneka slogan turut mewarnai pemilihan presiden secara langsung. Seakan tiada henti mata kita melihat sudut jalan ataupun gang yang dipenuhi baliho kampanye. Hal itu menarik untuk dicermati sebagai suatu peristiwa kebahasaan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi, golongan, organisasi, partai politik, dan lain sebagainya. Slogan kampanye tersebut dikategorikan sebagai bahasa iklan. Bentuk iklan bersandar pada bahasa verbal yang tertulis dan tercetak. Dalam tulisan yang dicetak, setiap kalimat adalah suatu pernyataan yang bisa diuji ulang, dicari relevansinya dengan kenyataan yang diacu dan diusut arah logikanya secara berulang-ulang guna menguji koherensinya. Penggunaan bahasa yang tidak efektif menyebabkan pesan yang ingin disampaikan pada konsumen tidak tepat sasaran.

Secara umum iklan memerlukan tampilan yang dikemas dengan bahasa membumi, kontekstual, dan 'gaul'. Kondisi ini yang menyebabkan keprihatinan banyak kalangan. Namun, ada pula yang berpendapat bahwa bahasa iklan tidak harus sesuai dengan kaidah

bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal itu disebabkan belum adanya kriteria bagaimana sebaiknya bahasa iklan tersebut.

Anggapan untuk mengindahkah kaidah bahasa Indonesia dalam sebuah iklan tidak tepat. Bahasa dalam baliho sebaiknya perlu mempertimbangkan dan memperhatikan kaidah atau dasar penulisan karena keberadaannya di tempat umum. Ada kriteria penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum, antara lain sebagai berikut.

- a) Bahasa dalam iklan dituntut mampu menggugah, menarik, mengidentifikasi, menggalang kebersamaan, dan mengombinasikan pesan dengan komparatif kepada khalayak.
- b) Kata yang dipilih harus dapat memberi ketepatan makna karena pada masyarakat tertentu sebuah kata mungkin mempunyai makna yang baik, sedangkan pada masyarakat yang lain memiliki makna yang sebaliknya. Penggunaan kata ini sebaiknya disesuaikan dengan norma kebahasaan suatu kalangan.
- c) Penulisan kata dan kalimat pada wilayah umum hendaknya tetap tidak melupakan kaidah dan dasar penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berpijak pada kriteria penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum dan berusaha memberikan sumbang saran atas fenomena kebahasaan yang ada di Kalimantan Selatan, kami memberikan penilaian bahwa secara umum penggunaan bahasa Indonesia pada baliho masih terdapat kesalahan. Kesalahan yang biasanya dilakukan

umumnya kesalahan dalam penulisan. Memang tidak terlalu berpengaruh langsung terhadap arti atau maksud yang ingin disampaikan dalam baliho tersebut. Namun, kesalahan-kesalahan penulisan tersebut tentunya tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah seputar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan yang paling sering dijumpai adalah penggunaan tanda baca. Sebagai suatu kegiatan kebahasaan, ratusan baliho yang tersebar di sudut kota perlu untuk didokumentasikan dan dianalisis. Oleh karena itu, kegiatan *Pemantauan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Pemilu 2009* mengambil 280 baliho dari sekitar 462 baliho yang didokumentasikan. 280 baliho tersebut mewakili 31 partai dan 23 baliho calon DPD. Sampel tersebut tersebar di wilayah Banjarmasin, Banjarbaru, dan Martapura. Pengambilan sampel dilakukan secara acak yang dianggap mewakili data.

Hampir separuh lebih dari data yang diambil terdapat kesalahan dalam bidang tanda baca. Hal tersebut perlu menjadi keprihatinan kita, mengingat baliho dilihat dan dibaca oleh orang banyak dan sangat mungkin dijadikan dasar penulisan di tempat lain. Jadi, kesalahan itu perlu diluruskan agar tidak terjadi berulang-ulang.

1.2. Bahasa Indonesia

Bahasa menunjukkan jati diri bangsa. Slogan ini seharusnya dapat menjadi landasan yang kuat untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam banyak kesempatan. Perwujudan jati diri akan muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia

diyakini dan telah terbukti mampu mempersatukan seluruh bangsa Indonesia. Bila kita menjelajah nusantara dapat dipastikan dengan menggunakan bahasa Indonesia kita tidak mendapatkan kesulitan dalam berkomunikasi.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, sekaligus menjadi identitas bangsa Indonesia. Apabila bahasa Indonesia sebagai unsur dari sistem negara pada suatu saat tidak mampu memberikan fungsinya sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, atau identitas bangsa maka dapat dibayangkan adanya kegoncangan sistem sosial-budaya. Dalam peristiwa kenegaraan pasti akan terjadi kekacauan karena tidak ada bahasa kenegaraan. Semua orang akan membenarkan bahasa mereka masing-masing sehingga tidak akan ada bahasa persatuan yang menjadi bahasa pengantar bagi masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang etnis dan bahasa beraneka macam.

Sebagai identitas bangsa atau negara bahasa Indonesia menjadi ciri atau tanda yang membedakan dengan bangsa atau negara lain. Identitas ini bisa saja menjadi salah satu faktor kebanggaan sebuah bangsa, yang kadang-kadang diiringi dengan sikap merendahkan atau menganggap aneh identitas bangsa lain. Identitas ini tidak stabil atau baku, akan tetapi selalu berproses lewat wacana untuk berkomunikasi sehingga identitas selalu terjaga, dinamis, berubah, atau malah musnah. Berawal dari merosotnya atau musnahnya kebanggaan akan identitas bangsa yang berupa bahasa Indonesia, maka bisa jadi ini adalah awal dari disintegrasi negara Indonesia. Tidak ada lagi alat

komunikasi sesama warga Indonesia yang menjadi kebanggaan bersama, masing-masing merasa bangga dengan bahasa daerahnya atau bangga dengan bahasa mancanegara sehingga bahasa Indonesia akan ditinggalkan. Namun, apabila bahasa Indonesia masih tetap diperlukan sebagai salah satu identitas kebersamaan bagi warga negara Indonesia maupun bahasa persatuan yang bisa menjaga integrasi negara Indonesia, maka tentu saja harus ada sosialisasi dan pewarisan (*transmission*).

Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan perwujudan cita-cita untuk menjadikan Bahasa Indonesia menjadi salah satu ciri khas identitas nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dapat juga berfungsi sebagai lambang persatuan bagi berbagai etnis di kepulauan Indonesia. Keberagaman suku, budaya, dan bahasa di Indonesia menjadikan bahasa Indonesia mutlak diperlukan sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) dan bahasa resmi. Selain itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai pemersatu bangsa. Sumpah Pemuda 1928 dan Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 masing-masing telah mengukuhkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi atau bahasa negara.

Pada era globalisasi sekarang ini, memencilkan diri dengan hanya berbahasa satu sama sekali tidak bijaksana. Apa yang terpenting adalah kesadaran kita untuk memilah-milah suasana kapan kita harus berbahasa Indonesia dengan kepala tegak penuh bangga dan kapan harus dengan rendah hati menjemput satu-dua patah kata asing yang memang belum diindonesiakan. Satu hal yang pasti, pemilihan bahasa

Indonesia atas bahasa lain secara baik dan benar mengajarkan bangsa Indonesia untuk belajar mencintai bahasa nasionalnya dan belajar memakainya dengan kebanggaan dan kesetiaan.

1.3 Kerangka Teori

Moeliono (dalam Badudu, 1988:136), menyatakan bahwa bahasa baku perlu memiliki sifat kemantapan dinamis berupa kaidah atau aturan yang tepat. Akan tetapi, kemantapan itu cukup terbuka untuk perubahan yang bersistem di bidang kosakata, peristilahan, dan perkembangan berbagai jenis ragam dan gaya di bidang kalimat dan makna. Perubahan di bidang kosakata, peristilahan, dan kalimat harus sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Bahasa Indonesia mengenal dua ragam bahasa yang memiliki fungsi masing-masing, yaitu ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tidak resmi. Ragam bahasa resmi pada umumnya mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang berlaku atau baku. Ragam ini biasanya digunakan di lingkungan formal atau khalayak ramai. Ragam bahasa tidak resmi tidak secara ketat mengikuti kaidah bahasa baku dan banyak menggunakan kata-kata dari bahasa daerah. Ragam ini biasanya ditemukan pada situasi kekeluargaan.

Bahasa yang digunakan di masyarakat hendaknya merupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tentu saja pengertian baik itu berbeda dengan pengertian benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku. Adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang

digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Arifin dan Hadi, 2001:11—12).

Dalam pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar ada suatu sikap yang harus senantiasa ditumbuhkan, yaitu perlunya sikap positif para pemakai bahasa Indonesia. Menurut Garvin dan Mathiot (1968) sikap ini setidaknya mengandung tiga ciri pokok, yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan adanya norma bahasa. Kesetiaan adalah sikap yang mendorong masyarakat untuk mempertahankan kemandirian bahasanya. Kebanggaan bahasa adalah sikap yang mendorong orang atau sekelompok orang untuk menjadikan bahasanya sebagai identitas pribadi atau kelompoknya sekaligus membedakan dengan yang lain. Sedangkan yang ketiga, kesadaran, yaitu adanya norma atau sikap yang mendorong penggunaan bahasa secara cermat, benar, santun, dan layak. Ketiga ciri pokok tersebut merupakan faktor yang menentukan dalam perilaku tutur. Sikap tidak ada gairah untuk mempertahankan kemandirian bahasanya, mengalihkan kebanggaan kepada bahasa lain yang bukan miliknya, dan sikap tidak cermat bahasa dan santun bahasa harus dicegah karena akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia.

Berpijak pada asumsi di atas, ada dua syarat utama yang harus dipenuhi pemakai bahasa Indonesia yang baik dan benar baik lisan maupun tulis. Syarat tersebut adalah memahami secara baik kaidah bahasa Indonesia dan memahami benar situasi kebahasaan yang dihadapi. Seseorang hendaknya mampu menggunakan bahasa

Indonesia yang baik dan benar karena sesuai dengan fungsi dan situasinya.

Slogan kampanye partai politik pada baliho adalah salah satu bentuk iklan secara tertulis. Iklan tersebut diedarkan secara luas di tempat-tempat umum atau khalayak ramai. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), “Iklan adalah pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di media massa atau tempat umum”. Dalam *Ensiklopedi Indonesia*, jilid 3, “iklan adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh perseorangan, kelompok perusahaan atau badan-badan pemerintah dalam suatu harian, penerbitan berkala atau barang cetakan yang diedarkan secara luas atas kontrak pembayaran”. Dengan demikian, bahasa slogan kampanye sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia dengan ragam resmi.

Penggunaan bahasa Indonesia pada slogan kampanye yang mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang berlaku memiliki nilai positif. Kaidah bahasa Indonesia merupakan norma yang berfungsi untuk ketertiban berbahasa agar tidak terjadi kesewenangan atau kesembarangan. Penelitian pada slogan kampanye ini menunjukkan beberapa penyimpangan terhadap kaidah bahasa Indonesia. Penyimpangan kaidah tersebut meliputi aspek pemakaian huruf kapital atau huruf besar, huruf miring, pemakaian tanda baca, pemilihan kata (diksi), penulisan kata dan pembentukan kata. Dengan penelitian ini diharapkan pembuat slogan khususnya dan masyarakat pada umumnya

akan lebih berhati-hati sekaligus peduli akan ketepatan berbahasa agar mantap dan dinamis.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini mengacu pada buku-buku yang memuat kaidah bahasa Indonesia yang tepat. Buku-buku tersebut terdiri atas *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional 2004), *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Pusat Bahasa, 2004), *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003), *1001 Kesalahan Berbahasa* (Zainal Arifin dan Farid Hadi, 2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Tim Penyusun Kamus, 2002), *Linguistik Umum* (Abdul Chaer, 1994), *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (Harimurti Kridalaksana, 1996), dan *Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Anton Moeliono, dkk., 2003)

BAB II HASIL ANALISIS

Kesalahan berbahasa yang akan dibahas pada tulisan ini adalah *Penggunaan Bahasa Indonesia pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Pemilu di Kalimantan Selatan Tahun 2009*. Kesalahan berbahasa yang akan dibahas meliputi kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan kata serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca. Berikut ini akan diuraikan satu per satu kesalahan yang ditemukan pada baliho kampanye tersebut.

2.1 Kesalahan Penulisan Huruf

Kesalahan penulisan huruf yang digunakan pada baliho kampanye calon legislatif pemilu tahun 2009 adalah sebagai berikut.

2.1.1 Penggunaan Huruf Kapital

Ada beberapa kaidah penulisan huruf kapital atau huruf besar yang tercantum dalam *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*, di antaranya huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, huruf pertama unsur nama jabatan atau pangkat yang diikuti nama orang, huruf pertama unsur-unsur nama orang, huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan. Berikut ini contoh kesalahan penggunaan huruf kapital pada baliho kampanye calon legislatif pemilu tahun 2009 beserta perbaikannya.



1)

Tertulis	<p>Mohon dukungan Saudaraku warga kota Banjarmasin</p> <p>”Saatnya Hati Nurani Bicara”</p> <p>H. WIRANTO, SH.</p> <p>Pemimpin Yang Jujur</p> <p>Berani, Tegas & Berkemampuan</p> <p>Contreng Nomor :</p> <p>4 Drs. GUNTUR WIDJAYA KASROPAH</p> <p>Caleg DPRD Prov. Kalsel</p> <p>Dapil Kota Banjarmasin</p> <p>6 SITI NORHASANAH</p> <p>Caleg DPRD Kota Banjarmasin</p> <p>Dapil 3 (Banjarmasin Utara)</p> <p>BEKERJA UNTUK KEUNGGULAN BANGSA</p>
Imbauan penulisan	<p>Mohon Dukungan Saudaraku Warga Kota Banjarmasin</p>

	<p><i>Saatnya Hati Nurani Bicara</i> H. Wiranto, S.H. Pemimpin yang Jujur Berani, Tegas, dan Berkemampuan Conteng Nomor: 4. Drs. Guntur Widjaya Kasropah Caleg DPRD Prov. Kalsel Dapil Kota Banjarmasin 6. Siti Norhasanah Caleg DPRD Kota Banjarmasin Dapil 3 Banjarmasin Utara Bekerja untuk Keunggulan Bangsa</p>
--	--

Ketidakcermatan data (1) terletak pada penulisan nama orang, seperti *H. WIRANTO, SH., Drs. GUNTUR WIDJAYA KASROPAH,* dan *SITI NORHASANAH* pada data di atas seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital seluruhnya, kecuali semua kalimat menggunakan huruf kapital. Menurut kaidah ejaan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Dengan demikian, perbaikan untuk nama-nama caleg tersebut adalah *H. Wiranto, S.H., Drs. Guntur Widjaya Kasropah,* dan *Siti Norhasanah.*

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal kalimat. Jadi, pada kalimat *Pemimpin yang Jujur dan Bekerja untuk Keunggulan Bangsa* di atas, kata *yang* dan *untuk* seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena kata tersebut merupakan kata penghubung dalam kalimat.

2)

Tertulis	Saatnya Yang Muda Berkarya Maju Bersama Partai Golkar No. Urut 2 H. HASNURYADI SULAIMAN, SE CALON ANGGOTA DPR-RI NO. URUT 2 DAPIL KALSEL 2 (BANJARMASIN, BANJARBARU, TANAH LAUT, TANAH BUMBU, KOTABARU)
Imbauan penulisan	Saatnya yang Muda Berkarya Maju Bersama Partai Golkar No. Urut 2 H. Hasnuryadi Sulaiman, S.E. Calon Anggota DPR RI No. Urut 2 Dapil Kalsel 2 (Banjarmasin, Banjarbaru, Tanah Laut, Tanah Bumbu, Kotabaru)

Kesalahan data (2) terletak pada pemakaian huruf kapital pada kata penghubung, nama orang, dan nama geografi. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua suku kata, kecuali kata *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal kalimat. Dalam kalimat *Saatnya **Yang** Muda Berkarya* seharusnya kata *yang* ditulis dengan huruf kecil. Jadi, penulisan yang benar untuk kalimat tersebut adalah *Saatnya **yang** Muda Berkarya*.

Menurut kaidah ejaan, huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Nama orang *H. HASNURYADI SULAIMAN, SE* seharusnya pada huruf pertamanya saja yang menggunakan huruf kapital, kecuali seluruh kalimat pada contoh data di atas menggunakan huruf kapital.

Ketidakcermatan penulisan huruf kapital juga terlihat pada kata yang merupakan nama geografi, yaitu *BANJARMASIN*, *BANJARBARU*, *TANAH LAUT*, *TANAH BUMBU*, *KOTABARU*. Menurut kaidah ejaan, penulisan huruf pertama nama geografi menggunakan huruf kapital. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *Banjarmasin*, *Banjarbaru*, *Tanah Laut*, *Tanah Bumbu*, *Kotabaru*.

3)

Tertulis	Pejuang Rakyat Berjuang Bersama Rakyat Hidup Mulia Atau Mati Syahid Pilih Nang Bamoral Jangan Pilih Nang Bamodal 6 Yusmani. S.Ag DAPIL 4 BJM TIMUR
Imbauan penulisan	Pejuang Rakyat Berjuang Bersama Rakyat Hidup Mulia atau Mati Syahid <i>Pilih nang Bamoral Jangan Pilih nang Bamodal</i> 'Pilih yang bermoral jangan pilih yang bermodal' 6 Yusmani. S.Ag Dapil 4 Banjarmasin Timur

Kesalahan data (3) terletak pada penulisan huruf kapital pada kata penghubung dan penulisan akronim. Berdasarkan pedoman ejaan, huruf A pada kata *atau* dalam kalimat di atas seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tersebut terletak di awal kalimat karena kata tersebut merupakan kata penghubung dalam kalimat.

Ketidakcermatan penulisan akronim juga terlihat pada kalimat *DAPIL 4 BJM TIMUR*. Kata *Dapil* bukan merupakan akronim nama diri. Jadi, akronim berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf cukup ditulis dengan huruf kecil. Karena kata tersebut berada di awal kalimat, maka huruf awalnya tetap menggunakan huruf kapital. Begitu juga dengan kata *Banjarmasin* yang merupakan nama geografi yang seharusnya tidak disingkat. Menurut kaidah ejaan,

penulisan huruf pertama nama geografi menggunakan huruf kapital. Dengan demikian, perbaikan untuk kalimat tersebut menjadi *Dapil 4 Banjarmasin Timur*.

4)

Tertulis	<p>Abdul Muthalib, SP. (Alib Sanip)</p> <p>Calon Anggota DPRD Kabupaten Banjar – Dapil Banjar III (GAMBUT – ALUH-ALUH, BERUNTUNG BARU)</p> <p>Saatnya Orang Banua Kita Yang Kita Pilih Tapi Lihat Dulu Siapa Dia !!!</p>
Imbauan penulisan	<p>Abdul Muthalib, S.P. (Alib Sanip)</p> <p>Calon Anggota DPRD Kabupaten Banjar – Dapil Banjar III (Gambut, Aluh-Aluh, dan Beruntung Baru)</p> <p>Saatnya Orang Banua yang Kita Pilih, tetapi Lihat Dulu Siapa Dia!</p>

Kata *yang* dan *tapi* pada kalimat ”*Saatnya Orang Banua Yang Kita Pilih, tapi Lihat Dulu Siapa Dia !!!*” seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena kata *yang* dan *tapi* merupakan kata penghubung dalam kalimat. Kedua kata tersebut ditulis dengan huruf kapital jika berada di awal kalimat. Selain itu penggunaan kata *tapi* juga kurang tepat karena bukan bentuk baku. Bentuk baku kata tersebut adalah

tetapi. Jadi, perbaikan penulisan huruf kapital pada kalimat tersebut adalah *Saatnya Orang Banua yang Kita Pilih, tetapi Lihat Dulu Siapa Dia!*

Ketidakcermatan data di atas juga terlihat pada penggunaan huruf kapital pada nama geografi, yaitu *GAMBUT – ALUH-ALUH, BERUNTUNG BARU*. Menurut kaidah ejaan, penulisan huruf awal nama geografi menggunakan huruf kapital sehingga penulisannya yang benar adalah *Gambut, Aluh-Aluh, dan Beruntung Baru*.

5)

Tertulis	<p>Dra. Hj. Nurul Isna Hartati</p> <p>Calon DPRD Provinsi Kalsel</p> <p>Dapil 2 Kab. Banjar – Banjarbaru</p> <p>Maju Untuk Menyampaikan Aspirasi Rakyat</p>
Imbauan penulisan	<p>Dra. Hj. Nurul Isna Hartati</p> <p>Calon DPRD Provinsi Kalsel</p> <p>Dapil 2 Kab. Banjar dan Kota Banjarbaru</p> <p>Maju untuk Menyampaikan Aspirasi Rakyat</p>

Kesalahan data (5) di atas dapat dilihat pada penulisan kata penghubung *untuk*. Berdasarkan pedoman ejaan, huruf U pada kata *untuk* dalam kalimat *Maju Untuk Menyampaikan Aspirasi Rakyat* di atas seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital karena kata *untuk* merupakan kata penghubung dalam kalimat. Menurut kaidah ejaan,

huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua suku kata, kecuali kata *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal kalimat. Dengan demikian, penulisan kata *untuk* yang benar dalam kalimat adalah *Maju **untuk** Menyampaikan Aspirasi Rakyat*.



6)

Tertulis	<p><i>Tidak ada Kata Tidak</i> <i>Untuk</i> perubahan.... PKB <i>Membela Yang Benar</i> YUDI IRAWAN CALEG DPRD PROV. DAPIL KALSEL I (KOTA BANJARMASIN)</p>
Imbauan	<p><i>Tidak Ada Kata Tidak untuk Perubahan</i></p>

penulisan	PKB <i>Membela yang Benar</i> Yudi Irawan Caleg DPRD Provinsi Dapil 1 Kalsel (Kota Banjarmasin)
-----------	--

Kesalahan data (6) dapat dilihat pada pemakaian huruf kapital pada kata penghubung dan nama orang. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal kalimat. Jadi, pada kalimat *Tidak Ada Kata Tidak **untuk** Perubahan dan Membela **yang** Benar* di atas, kata *untuk* dan *yang* seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena kata tersebut merupakan kata penghubung dalam kalimat.

Penulisan nama orang *YUDI IRAWAN* pada data di atas seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital seluruhnya, kecuali semua kalimat di dalam iklan tersebut menggunakan huruf kapital. Menurut kaidah ejaan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Dengan demikian, perbaikan untuk nama caleg tersebut adalah *Yudi Irawan*.

7)

Tertulis	Alhamdulillah, Bila Anda Sekeluarga Memilih Kami Berdua Dengan Ikhlas AMIN LOVITA OKTAVIANI, SE Caleg DPRD Kota Banjarbaru H. SOEYONO Caleg DPRD PROVINSI
Imbauan	Alhamdulillah, Bila Anda Sekeluarga Memilih

penulisan	Kami Berdua dengan Ikhlas Amin Lovita Oktaviani, S.E. Caleg DPRD Kota Banjarbaru H. Soeyono Caleg DPRD Provinsi
-----------	---

Menurut kaidah ejaan, kata *dengan* pada kalimat *Alhamdulillah, Bila Anda Sekeluarga Memilih Kami Berdua **Dengan** Ikhlas* seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tersebut terletak di awal kalimat karena kata tersebut merupakan kata penghubung dalam kalimat. Dengan demikian, perbaikan untuk kalimat tersebut adalah *Alhamdulillah, Bila Anda Sekeluarga Memilih Kami Berdua **dengan** Ikhlas*.

8)

Tertulis	PRO PERUBAHAN Bersama RepublikaN Kita Menyongsong PERUBAHAN BARU CALON ANGGOTA DPRD PROV. KAL-SEL 1 (Kota Banjarmasin) Pilihlah No. Urut : 1 Tularno, SE Ketua Presidium SULTAN HAMENGKUBUWONO X Calon Presiden Periode 2009 – 2014 Partai RepublikaN Untuk Indonesia RepublikaN Lebih Bersih Dari Yang Terbersih
Imbauan penulisan	Pro Perubahan Bersama Republikan Kita Menyongsong Perubahan Baru Calon Anggota DPRD Dapil 1 Prov. Kalsel (Kota Banjarmasin) Pilihlah

	No. Urut: 1 Tularno, S.E. Ketua Presidium Sultan Hamengkubuwono X Calon Presiden Periode 2009—2014 Partai Republikan untuk Indonesia <i>Republikan Lebih Bersih dari yang Terbersih</i>
--	---

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata, kecuali kata *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Jadi, pada kalimat *RepublikaN Lebih Bersih **Dari Yang** Terbersih* di atas, kata *dari* dan *yang* seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena kata tersebut merupakan kata penghubung dalam kalimat. Dengan demikian, perbaikan untuk kalimat tersebut adalah *Republikan Lebih Bersih **dari yang** Terbersih*. Menurut kaidah ejaan, huruf kapital tidak digunakan pada akhir kata, seperti kata *RepublikaN*. Jadi, penulisan yang benar adalah *Republikan*.

2.1.2 Penggunaan Huruf Miring

Penulisan huruf miring menurut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* terdapat tiga kaidah, yaitu huruf miring digunakan untuk menuliskan nama (buku, majalah, dan surat kabar) yang ditulis dalam tulisan, huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan (huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata), dan huruf miring digunakan untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Pada baliho kampanye calon legislatif pemilu tahun 2009 banyak ungkapan bahasa daerah dan bahasa asing yang seharusnya ditulis dengan huruf miring. Berikut ini beberapa contoh kesalahan

penulisan huruf miring yang banyak ditemukan pada baliho kampanye calon legislatif pemilu tahun 2009.

1)

Tertulis	<p>MARI KITA SAMA-SAMA MEWUJUDKAN PERTANIAN YANG TANGGUH, MASYARAKAT YANG MANDIRI DAN SEJAHTERA Ir. DARHANI, Hs CALON DPRD PARTAI GOLKAR KAB. BANJAR NO. URUT 3 DAPIL BANJAR 2 KEC. SUNGAI TABUK DAN KEC. KERTAK HANYAR MOHON DUKUNGAN PIAN BERATA'AN</p>
Imbauan penulisan	<p>MARI KITA SAMA-SAMA MEWUJUDKAN PERTANIAN YANG TANGGUH, MASYARAKAT YANG MANDIRI DAN SEJAHTERA. IR. DARHANI H.S. CALON DPRD PARTAI GOLKAR KAB. BANJAR. NO. URUT 3 DAPIL 2 BANJAR. KEC. SUNGAI TABUK DAN KEC. KERTAK HANYAR. MOHON DUKUNGAN PIAN BERATAAN' MOHON DUKUNGAN ANDA SEMUA'.</p>

Menurut kaidah ejaan, penulisan kata atau kalimat yang menggunakan bahasa daerah seharusnya ditulis dengan huruf miring. Pada kalimat *MOHON DUKUNGAN PIAN BERATA'AN*, kata *PIAN BERATA'AN* 'ANDA SEMUA' penulisannya seharusnya dimiringkan karena kata tersebut merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Banjar. Dengan demikian, penulisan kata yang benar adalah *MOHON*

DUKUNGAN PIAN BERATAAN ‘MOHON DUKUNGAN ANDA SEMUA’.

2)

Tertulis	Mohon Do`a dan Dukungan 1 AHMADI NOOR SUPIT, IR. H CALEG DPR-RI NO. URUT 1 DAPIL KALSEL 1 BAGAWI GASAN BANUA
Imbauan penulisan	MOHON DOA DAN DUKUNGAN 1. IR. H. AHMADI NOOR SUPIT CALEG DPR RI NO. URUT 1 DAPIL KALSEL 1 BAGAWI GASAN BANUA ‘BEKERJA UNTUK DAERAH’

Penulisan kata atau kalimat yang menggunakan bahasa daerah seharusnya ditulis dengan huruf miring dan diberi arti bahasa Indonesia. Pada kalimat *BAGAWI GASAN BANUA*, penulisannya pun seharusnya dimiringkan karena kata tersebut merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Banjar. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah *BAGAWI GASAN BANUA* ‘BEKERJA UNTUK DAERAH’.

3)

Tertulis	Pejuang Rakyat Berjuang Bersama Rakyat Hidup Mulia Atau Mati Syahid Pilih Nang Bamoral Jangan Pilih Nang Bamodal 6 Yusmani. S.Ag DAPIL 4 BJM TIMUR
Imbauan penulisan	Pejuang Rakyat Berjuang Bersama Rakyat Hidup Mulia atau Mati Syahid <i>Pilih nang Bamoral Jangan Pilih nang Bamodal</i> ‘Pilih yang bermoral jangan pilih yang bermodal’

	6 Yusmani. S.Ag. Dapil 4 Banjarmasin Timur
--	---

Penulisan kata atau kalimat yang menggunakan bahasa daerah menurut kaidah ejaan seharusnya ditulis dengan huruf miring dan diberi arti bahasa Indonesia. Contoh lainnya dapat dilihat pada kalimat *Pilih Nang Bamoral Jangan Pilih Nang Bamodal*, penulisannya seharusnya dimiringkan karena kata tersebut merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Banjar. Dengan demikian, penulisan kata yang benar adalah *Pilih nang Bamoral Jangan Pilih nang Bamodal* ‘Pilih yang bermoral jangan pilih yang bermodal’.

4)

Tertulis	(Lambang Partai) Mohon Do'a & Dukungannya TANDAI NO. URUT 6 6 Ir. MIMIEK HENDAYATIE CALEG DPRD PROV. KALSEL NO. URUT 6 DAPIL 1 : KOTA BANJARMASIN Bersama Partai Demokrat Bakayuh Baimbai Mambangun Banua
Imbauan Penulisan	(Lambang Partai) Mohon Doa dan Dukungan TANDAI NO. URUT 6 6 IR. MIMIEK HENDAYATIE CALEG DPRD PROV. KALSEL NO. URUT 6 DAPIL 1 : KOTA BANJARMASIN Bersama Partai Demokrat <i>Bakayuh Baimbai Mambangun Banua</i> ‘Bersama Partai Demokrat

Mendayung Bersama Membangun Daerah'
--

Penggunaan bahasa Banjar *Bakayuh Baimbai Mambangun Banua* pada data di atas seharusnya ditulis miring dan disertai bahasa Indonesianya dalam tanda kutip. Menurut kaidah ejaan, huruf miring dipakai untuk menuliskan istilah atau ungkapan asing dan daerah, kecuali kata tersebut telah disesuaikan ejaannya. Dengan demikian, penulisan yang benar untuk kalimat pada contoh di atas adalah *Bersama Partai Demokrat Bakayuh Baimbai Mambangun Banua'* Bersama Partai Demokrat Mendayung Bersama Membangun Daerah'.

5)

Tertulis	<p>Marilah Kita Bersama Dengan Niat Ibadah, Mengharap Ridha Allah SWT, Memilih PPP dan Mohon Keikhlasan, Keridhaan Pian Berataan Memilih Ulun, Amin ...</p> <p>1. SITI ZULAIKHA</p> <p>Caleg DPRD Kabupaten Banjar No. Urut 1Dapil 3 "Gambut, Aluh-Aluh, Beruntung Baru"</p>
Imbauan penulisan	<p>Marilah Kita Bersama dengan Niat Ibadah, Mengharap Rida Allah SWT, Memilih PPP dan Mohon Keikhlasan, Keridaan Pian Berataan Memilih Ulun 'Keridaan Anda Semua Memilih Saya', Amin ...</p> <p>1. Siti Zulaikha</p> <p>Caleg DPRD Kabupaten Banjar No. Urut 1Dapil 3 "Gambut, Aluh-Aluh, dan Beruntung Baru"</p>

Penggunaan bahasa Banjar dalam kalimat *Keridhaan Pian Berataan Memilih Ulun, Amin....* seharusnya ditulis miring dan disertai bahasa Indonesianya dalam tanda petik. Menurut kaidah ejaan, huruf miring dipakai untuk menuliskan istilah atau ungkapan asing dan

daerah, kecuali kata tersebut telah disesuaikan ejaannya. Dengan demikian, penulisan yang benar untuk kalimat tersebut adalah *Keridaan Pian Berataan Memilih Ulun* 'Keridaan Anda Semua Memilih Saya,' Amin... .



6)

Tertulis	<p>PILIH URANG BANUA ASLI Nang Paham Banua wan Bajuang Gasan Banua</p> <p>29</p> <table border="1"> <tr> <td>1</td><td></td></tr> <tr> <td>2</td><td></td></tr> <tr> <td>3</td><td></td></tr> <tr> <td>4</td><td>H. Mardiansyah, SE, MM, MAP</td></tr> <tr> <td>5</td><td></td></tr> </table>	1		2		3		4	H. Mardiansyah, SE, MM, MAP	5	
1											
2											
3											
4	H. Mardiansyah, SE, MM, MAP										
5											

	<p>H. Mardiansyah, SE, MM, MAP CALEG DPR RI NO. URUT 4 Daerah Pemilihan Kalsel 2 (Banjarmasin, Banjarbaru, Tanah Laut, Tanah Bumbu, Kotabaru)</p> <p>Ingat ... 9 April 2009</p>										
Imbauan Penulisan	<p><i>Pilih Urang Banua Asli ‘Pilih Orang Asli Daerah’ Nang Pahaman Banua wan Bajuang gasan Banua ‘Yang Pahami Daerah dan Berjuang untuk Daerah’</i></p> <p>29</p> <table border="1"> <tr><td>1</td><td></td></tr> <tr><td>2</td><td></td></tr> <tr><td>3</td><td></td></tr> <tr><td>4</td><td>H. Mardiansyah, S.E., M.M., M.A.P.</td></tr> <tr><td>5</td><td></td></tr> </table> <p>H. Mardiansyah, S.E., M.M., M.A.P.</p> <p>Ingat ... 9 April 2009</p> <p>Caleg DPR RI No. Urut 4 Daerah Pemilihan Kalsel 2 (Banjarmasin, Banjarbaru, Tanah Laut, Tanah Bumbu, dan Kotabaru)</p>	1		2		3		4	H. Mardiansyah, S.E., M.M., M.A.P.	5	
1											
2											
3											
4	H. Mardiansyah, S.E., M.M., M.A.P.										
5											

Penggunaan bahasa Banjar dalam kalimat *PILIH URANG BANUA ASLI Nang Pahaman Banua wan Bajuang Gasan Banua* seharusnya ditulis miring dan disertai bahasa Indonesianya dalam tanda kutip. Menurut kaidah ejaan, huruf miring dipakai untuk menuliskan istilah atau ungkapan asing dan daerah, kecuali kata

tersebut telah disesuaikan ejaannya. Dengan demikian, penulisan yang benar untuk kalimat tersebut adalah *Pilih Urang Banua Asli* ‘Pilih Orang Asli Daerah’ *nang Paham Banua wan Bajuang gasan Banua* ‘Yang Paham Daerah dan Berjuang untuk Daerah’.



7)

Tertulis	<p>Pastikan ... ! Anda Sekeluarga Jangan Salah Pilih, Pilih Kulo Kekalih ... ! H. WIDJI SOETARDI Caleg DPRD Banjarbru Dapil Banjarbaru :3 No. Urut : 7</p>
----------	---

	H. SOEYONO Caleg DPRD Provinsi Kalsel : 2 No. Urut : 2 Mohon Do'a Dan Dukungan
Imbauan penulisan	Pastikan ...! Anda Sekeluarga Jangan Salah Pilih, <i>Pilih Kulo Kekalih</i> 'Pilihlah Kami Berdua' ...! H. Widji Soetardi Caleg DPRD Banjarbaru Dapil Banjarbaru: 3 No. Urut: 7 H. Soeyono Caleg DPRD Provinsi Kalsel: 2 No. Urut: 2 Mohon Doa dan Dukungan

Penggunaan bahasa Jawa dalam kalimat *Jangan Salah Pilih, Pilih Kulo Kekalih ...!* seharusnya dimiringkan dan diberi arti bahasa Indonesianya. Menurut kaidah ejaan, huruf miring dipakai untuk menuliskan istilah atau ungkapan asing dan daerah, kecuali kata tersebut telah disesuaikan ejaannya. Dengan demikian, penulisan yang benar untuk kalimat tersebut adalah *Jangan Salah Pilih, Pilih Kulo Kekalih* 'Pilihlah Kami berdua' ...!

8)

Tertulis	Amanah "Saatnya HATI NURANI Bicara" BERJUANG BERSAMA UNTUK KESEJAHTERAAN RAKYAT, PENGENTASAN KEMISKINAN,
----------	--

	PENGANGGURAN, PEMBANGUNAN PADAT KARYA dan PEMBERANTASAN KORUPSI <u>Jend. TNI Pur. HAJI WIRANTO,SH</u> KETUA UMUM <u>DR. HAJI. SJIHRAN ANWARY, SH.</u> CALEG DPR-RI NO. URUT 5 DAPIL 1 KAL-SEL The old fighter never surrender Waja Sampai Kaputing
Imbauan penulisan	AMANAH “SAATNYA HATI NURANI BICARA” BERJUANG BERSAMA UNTUK KESEJAHTERAAN RAKYAT, PENGENTASAN KEMISKINAN, PENGANGGURAN, PEMBANGUNAN PADAT KARYA DAN PEMBERANTASAN KORUPSI JEND. TNI PUR. HAJI WIRANTO, S.H. KETUA UMUM DR. HAJI SJIHRAN ANWARY, S.H. CALEG DPR RI NO. URUT 5 DAPIL 1 KALSEL THE OLD FIGHTER NEVER SURRENDER’BERJUANG TANPA PANTANG MENYERAH WAJA SAMPAI KAPUTING ‘USAHA SAMPAI AKHIR’

Kalimat *The old fighter never surrender* yang merupakan ungkapan atau istilah asing seharusnya ditulis miring disertai arti dalam bahasa Indonesia dan diberi tanda kutip. Demikian juga dengan kalimat *Waja Sampai Kaputing* yang merupakan ungkapan dalam bahasa Banjar penulisannya pun sama dengan istilah asing harus

dimiringkan. Menurut pedoman ejaan, huruf miring dipakai untuk menuliskan ungkapan asing dan daerah yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Jadi, penulisan yang benar untuk kedua ungkapan tersebut adalah *THE OLD FIGHTER NEVER SURRENDER* 'BERJUANG TANPA PANTANG MENYERAH' *WAJA SAMPAI KAPUTING* 'USAHA SAMPAI AKHIR'.

9)

Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> - Taat Rambu-Rambu Lalu Lintas - Gunakan Helm Pengaman Anda - Pemilu Yes!.. Say No to Drugs - Sopan Santun di jalan Raya - Jangan Kada Ingat - No. Urut - 5. ADI HAIRUDIN. SP - CALON ANGGOTA DPRD. KOTA BANJARBARU - DAPIL 1 BANJARBARU
Imbauan penulisan	<p>Taat Rambu-Rambu Lalu Lintas Gunakan Helm Pengaman Anda <i>Pemilu Yes!.. Say No to Drugs</i> 'pemilu Ya ... Katakan tidak untuk Minum' Sopan Santun di jalan Raya Jangan Kada Ingat No. Urut 5, Adi Hairudin, S.P. Calon Anggota DPRD Kota Banjarbaru Dapil 1 Banjarbaru</p>

Ungkapan atau istilah berbahasa Inggris **Pemilu Yes!.. Say No to Drugs** penulisannya tidak sesuai dengan kaidah ejaan karena berasal dari bahasa asing maka hurufnya harus ditulis miring, kecuali penulisannya dalam bahasa Indonesia sehingga penulisan yang seharusnya ditulis miring disertai arti dalam bahasa Indonesia yang

tidak perlu dimiringkan lagi. Jadi, penulisan istilah asing dalam kalimat di atas yang benar adalah *Pemilu Yes!.. Say No to Drugs* ‘Pemilu Ya ... Katakan tidak untuk Minum’.

10)

Tertulis	SELAMAT DATANG BAPAK H. R. HARTONO Jenderal TNI (Purn) DAN ROMBONGAN DI KABUPATEN BANJAR “Wujudkan Kabupaten Banjar Menjadi Kota Baiman, Bauntung dan Batuah”
Imbauan penulisan	SELAMAT DATANG BAPAK H. R. HARTONO JENDERAL TNI (PURN.) DAN ROMBONGAN DI KABUPATEN BANJAR “Wujudkan Kabupaten Banjar Menjadi Kota <i>Baiman</i> ‘Beriman’, <i>Bauntung</i> ‘F Beruntung’, dan <i>Batuah</i> ‘Bertuah’”

Penggunaan bahasa Banjar dalam kalimat “*Wujudkan Kabupaten Banjar Menjadi Kota Baiman, Bauntung dan Batuah*” seharusnya ditulis miring dan disertai arti bahasa Indonesia. Menurut kaidah ejaan, huruf miring dipakai untuk menuliskan istilah atau ungkapan daerah yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, penulisan yang benar untuk kalimat tersebut adalah “*Wujudkan Kabupaten Banjar Menjadi Kota **Baiman** ‘Beriman’, **Bauntung** ‘Beruntung’, dan **Batuah** ‘Bertuah’*”

2.2 Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

Singkatan adalah bentuk bahasa yang berupa satu kata atau beberapa kata yang dipendekkan, dari kata atau kelompok kata, yang terdiri atas satu atau lebih. Di dalam bahasa Indonesia terdapat bentuk

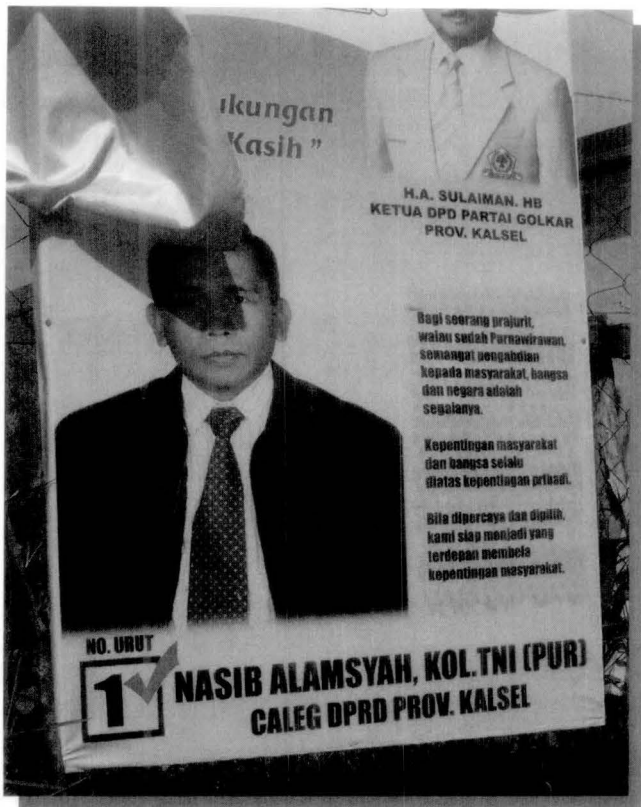
singkatan yang terdiri atas gabungan huruf atau gabungan huruf dan angka. Singkatan seperti itu banyak dijumpai pada nama diri, seperti nama lembaga dan nama orang, serta kata-kata umum dalam bahasa Indonesia. Singkatan tersebut dapat dituliskan dengan atau tanpa tanda titik. Kesalahan penulisan singkatan dan akronim yang ditemukan pada baliho kampanye calon legislatif pemilu tahun 2009 terdiri atas kesalahan penulisan singkatan tanpa tanda titik, penulisan singkatan dengan tanda titik, dan penulisan akronim. Berikut ini contoh kesalahan penulisan singkatan dan akronim.

2.2.1 Penulisan Singkatan dengan Tanda Titik

Kesalahan penulisan singkatan dengan tanda titik yang banyak ditemukan pada baliho kampanye calon legislatif tahun 2009 terdiri atas kesalahan penulisan singkatan nama orang dengan tanda titik, kesalahan penulisan singkatan nama gelar akademik dengan tanda titik, kesalahan singkatan nama gelar keagamaan dengan tanda titik, dan kesalahan penulisan singkatan kata-kata umum dengan tanda titik.

2.2.1.1 Penulisan Singkatan Nama Orang dengan Tanda Titik

Dalam buku Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dicantumkan ketentuan bahwa penulisan singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Berikut ini contoh ketidakcermatan penulisan singkatan nama orang yang tidak diikuti tanda titik.



1)

<p>Tertulis</p>	<p>NASIB ALAMSYAH, KOL.TNI (PUR)</p> <p>CALEG NO. 1 DPRD PROV.KALSEL</p> <p>H.A. SULAIMAN, HB Ketua DPD Partai Golkar Prov. Kalsel</p> <p>BAGI SEORANG PRAJURIT, WALAU SUDAH PURNAWIRAWAN, SEMANGAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, BANGSA DAN NEGARA ADALAH SEGALANYA.</p>
-----------------	--

	<p>KEPENTINGAN MASYARAKAT DAN BANGSA SELALU DIATAS KEPENTINGAN PRIBADI.</p> <p>BILA DIPERCAYA DAN DIPILIH, KAMI SIAP MENJADI YANG TERDEPAN MEMBELA KEPENTINGAN MASYARAKAT</p> <p><i>"Mohon Dukungan & Terima Kasih"</i></p>
Imbauan penulisan	<p>KOL. TNI (PURN.) NASIB ALAMSYAH</p> <p>CALEG NO. 1 DPRD PROV. KALSEL</p> <p>H.A. SULAIMAN H.B. Ketua DPD Partai Golkar Prov. Kalsel</p> <p>BAGI SEORANG PRAJURIT, WALAUPUN SUDAH PURNAWIRAWAN, SEMANGAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, BANGSA, DAN NEGARA ADALAH SEGALANYA.</p> <p>KEPENTINGAN MASYARAKAT DAN BANGSA SELALU DI ATAS KEPENTINGAN PRIBADI.</p> <p>BILA DIPERCAYA DAN DIPILIH, KAMI SIAP MENJADI YANG TERDEPAN MEMBELA KEPENTINGAN MASYARAKAT</p> <p><i>"Mohon Dukungan dan Terima Kasih"</i></p>

Penulisan singkatan nama orang *H.A. SULAIMAN, HB* pada contoh di atas ditulis tanpa menggunakan tanda titik. Penulisan singkatan nama orang tersebut dapat dibetulkan dengan memberi tanda

titik sesudah singkatan nama orang dan tanpa menggunakan tanda koma di antara nama diri dan bagian nama yang disingkat. Tanda koma hanya dipakai untuk membedakan singkatan gelar akademik seseorang dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Dengan demikian, singkatan nama orang yang benar adalah *H.A. SULAIMAN H.B.*

2)

Tertulis	<table border="1" data-bbox="311 489 980 555"> <tr> <td data-bbox="311 489 368 555">7</td><td data-bbox="368 489 980 555">Drs. H. DJALAMI SW</td></tr> </table> <p data-bbox="351 594 942 648">CALEG DPRD PROPINSI KALIMANTAN SELATAN DAERAH PEMILIHAN BANJARMASIN</p> <p data-bbox="382 679 911 705">MOHON DO'A RESTU & DUKUNGAN</p>	7	Drs. H. DJALAMI SW
7	Drs. H. DJALAMI SW		
Imbauan Penulisan	<table border="1" data-bbox="311 743 980 810"> <tr> <td data-bbox="311 743 368 810">7</td><td data-bbox="368 743 980 810">DRS. H. DJALAMI S.W.</td></tr> </table> <p data-bbox="351 848 942 902">CALEG DPRD PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DAERAH PEMILIHAN BANJARMASIN</p> <p data-bbox="365 933 928 959">MOHON DOA RESTU DAN DUKUNGAN</p>	7	DRS. H. DJALAMI S.W.
7	DRS. H. DJALAMI S.W.		

Ketidakcermatan penulisan singkatan nama orang lainnya dapat dilihat pada data di atas. Penulisan singkatan nama orang *Drs. H. DJALAMI SW* ditulis tanpa menggunakan tanda titik. Penulisan singkatan nama orang tersebut dapat dibetulkan dengan memberi tanda titik sesudah singkatan nama orang dan tanpa tanda koma setelah nama orang. Tanda koma hanya dipakai untuk membedakan singkatan nama gelar akademik seseorang dari singkatan nama diri, keluarga, atau

marga. Dengan demikian, penulisan singkatan nama orang yang benar menjadi *DRS. H. DJALAMI S.W.* Jika nama diri ditulis menggunakan huruf besar maka singkatan gelar pun harus menggunakan huruf besar.

3)

Tertulis	<div style="text-align: center;">1</div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> (Foto) Agus <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">1</div> DRS.H.AGUS SALIM MD,M.M. CALEG DPR – RI PUSAT DAERAH PEMILIHAN KALSEL – 2 </div> <div style="text-align: center;"> Pilih No. Urut: <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">5</div> MUHAMMAD ROSYAD, SE CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL BANJARMASIN TIMUR </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">MEMBANGKITKAN PEREKONOMIAN & KESEJAHTERAAN RAKYAT</div>
Imbauan Penulisan	<div style="text-align: center;">1</div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> (Foto) Agus <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">1</div> DRS. H. AGUS SALIM M.D., M.M. CALEG DPR RI PUSAT DAERAH PEMILIHAN KALSEL 2 </div> <div style="text-align: center;"> Pilih No. Urut: <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">5</div> MUHAMMAD ROSYAD, S.E. CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL BANJARMASIN TIMUR </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">MEMBANGKITKAN PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT</div>

Ketidakcermatan penulisan singkatan nama orang juga dapat dilihat pada data di atas. Penulisan singkatan nama orang *DRS.H.AGUS SALIM MD,M.M* ditulis tanpa menggunakan tanda titik. Penulisan singkatan nama orang tersebut dapat dibetulkan dengan memberi tanda titik sesudah singkatan nama orang dan tanpa tanda koma setelah nama orang. Tanda koma hanya dipakai untuk membedakan singkatan nama gelar akademik seseorang dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Dengan demikian, penulisan singkatan nama orang yang benar menjadi *DRS. H. AGUS SALIM M.D., M.M.*

4)

Tertulis	<p>HM. FAISAL H</p> <p>CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN NOMOR URUT 1 DAPIL BANJARMASIN TENGAH</p> <p><i>GENERASI BARU</i> <i>HARAPAN BARU</i></p>
Imbauan penulisan	<p>H.M. FAISAL H.</p> <p>CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN NOMOR URUT 1 DAPIL BANJARMASIN TENGAH</p> <p><i>GENERASI BARU</i> <i>HARAPAN BARU</i></p>

Selanjutnya pada data di atas juga terlihat adanya ketidakcermatan penulisan singkatan nama orang. Penulisan singkatan nama orang *HM. FAISAL H* ditulis tanpa menggunakan tanda titik. Penulisan singkatan nama orang tersebut dapat dibetulkan dengan memberi tanda titik sesudah singkatan nama orang dan tanpa tanda koma setelah nama orang. Tanda koma hanya dipakai untuk membedakan singkatan nama gelar akademik seseorang dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Dengan demikian, penulisan singkatan nama orang yang benar menjadi *H.M. FAISAL H.*

5)

Tertulis	Drs. H. Gt. Nor Maulana SA, MM Caleg DPRD Provinsi Kalsel DAPIL KOTA BANJARMASIN <i>Saatnya Rakyat Berdaulat</i>
Imbauan penulisan	Drs. H. Gt. Nor Maulana S.A., M.M. Caleg DPRD Provinsi Kalsel Dapil Kota Banjarmasin <i>Saatnya Rakyat Berdaulat</i>

Ketidaktepatan penulisan singkatan nama orang dan singkatan nama gelar akademik dapat dilihat lagi pada contoh data di atas. Sesuai kaidah, penulisan singkatan nama orang dan singkatan nama gelar akademik *Drs. H. Gt. Nor Maulana SA, MM* seharusnya menggunakan tanda titik setelah nama orang. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, dan jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Tanda koma ditempatkan di antara nama orang dan singkatan gelar akademik yang mengikutinya. Tanda koma itu dipakai untuk membedakan singkatan gelar akademik seseorang dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Sehingga penulisan gelar akademik dan singkatan nama diri yang benar adalah *Drs. H. Gt. Nor Maulana S.A., M.M.*

6)

Tertulis	Selamat & Sukses Kepada Bpk. H. W, Soetrisno, SE Sebagai Calon DPD RI Kalimantan Selatan
----------	--

	<div>34</div> <p>- Kami Mendukung Semoga Terpilih –</p> <p>Warga Sungai Tabuk</p>
Imbauan Penulisan	<p>Selamat dan Sukses</p> <p>Kepada Bpk. H.W. Soetrisno, S.E. Calon DPD RI Kalimantan Selatan</p> <div>34</div> <p>- Kami Mendukung. Semoga Anda Terpilih –</p> <p>Warga Sungai Tabuk</p>

Contoh ketidaktepatan penulisan singkatan nama orang juga dapat dilihat pada data di atas. Penulisan singkatan nama orang dan singkatan nama gelar akademik *H. W, Soetrisno, SE* seharusnya menggunakan tanda titik karena sesuai kaidah singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, dan jabatan atau pangkat harus diikuti oleh tanda titik. Sedangkan tanda koma ditempatkan di antara nama orang dan singkatan gelar akademik yang mengikutinya. Tanda koma itu dipakai untuk membedakan singkatan gelar akademik seseorang dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Dengan demikian, penulisan gelar akademik dan singkatan nama diri yang benar menjadi *H.W. Soetrisno, S.E.*



7)

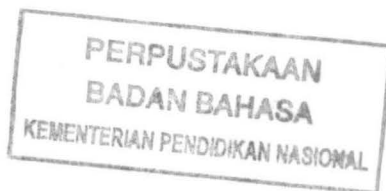
Tertulis	<p>MOHON DOA RESTU & DUKUNGAN PIAN SABARATAAN</p> <p>Rr.E ARTUTY RAMLAN</p> <p>CALEG DPRD PROV. KALSEL DAPIL. 1</p> <p>KOTA MADYA BANJARMASIN No. URUT 3</p> <p>Assalamu'alaikum Wr.Wb</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan Hati Yang Tulus dan Jujur, Bersih, Merupakan Suatu Pengabdian Buat Masyarakat. <p>CONTENG NO. URUT 3</p> <p>BERANI, BERSIH, MERAKYAT</p>
Imbauan Penulisan	<p>Mohon Doa Restu dan Dukungan Pian Sabarataan 'Anda Semua'</p> <p>Rr. E. Artuty Ramlan</p> <p>Caleg DPRD Prov. Kalsel Dapil 1</p> <p>Kotamadya Banjarmasin No. Urut 3</p>

	Assalamualaikum wr.wb. - Dengan Hati yang Tulus, Jujur, dan Bersih Mengabdikan buat Masyarakat. Conteng No. Urut 3 Berani, Bersih, Merakyat
--	--

Ketidakterampilan penulisan singkatan nama orang dapat dilihat pada contoh di atas. Menurut kaidah ejaan, penulisan singkatan nama orang **Rr. E Artuty Ramlan** seharusnya diikuti oleh tanda titik. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah **Rr. E. Artuty Ramlan**.

2.2.1.2 Penulisan Singkatan Nama Gelar Akademik dengan Tanda Titik

Penulisan singkatan nama gelar akademik tanpa tanda titik dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.





1)

Tertulis	HM ADITYA MUFTI ARIFIN, SH CALON DPR RI
Imbauan penulisan	H.M. ADITYA MUFTI ARIFIN, S.H. CALON DPR RI

Penulisan singkatan nama dan gelar akademik tanpa tanda titik pada data di atas kurang cermat. Menurut ejaan baku jika sebuah nama diikuti sekaligus oleh singkatan nama dan gelar akademiknya, penulisannya tetap menggunakan tanda titik dan tanda koma. Dengan demikian, penulisan singkatan nama gelar akademik yang benar **HM ADITYA MUFTI ARIFIN, SH** menjadi **H.M. ADITYA MUFTI ARIFIN, S.H.**

2)

Tertulis	Drs. H. Noor Aidi, MM. Msi Caleg DPR RI Partai Golongan Karya Nomor urut 4 Berkarya untuk bangsa menuju masyarakat sejahtera, aman & beriman
Imbauan penulisan	Drs. H. Noor Aidi, M.M., M.Si. Caleg DPR RI Partai Golongan Karya Nomor Urut 4 <i>Berkarya untuk bangsa menuju masyarakat sejahtera, aman, dan beriman</i>

Penulisan singkatan nama gelar akademik tanpa tanda titik dapat dilihat pada data di atas. Singkatan nama gelar akademik **Drs. H. Noor Aidi, MM. Msi** seharusnya diberi tanda titik. Menurut kaidah ejaan, singkatan nama gelar akademik yang dituliskan di belakang nama orang didahului tanda koma. Jika sebuah nama diikuti sekaligus oleh singkatan nama dan gelar akademiknya, penulisannya tetap menggunakan tanda titik dan tanda koma. Dengan demikian, penulisan singkatan nama gelar akademik yang benar menjadi **Drs. H. Noor Aidi, M.M., M.Si.**

3)

Tertulis	H.A. SULAIMAN, HB KETUA DPD PARTAI GOLKAR KALSEL H. HASNURYADI SULAIMAN, SE DAPIL KALSEL – 2 NASIB ALAMSYAH, KOL.TNI (PUR) CALEG NO. 1 PROV.KALSEL DAPIL – 1 DRS.H. ABADI NOOR SUPIT, MM CALEG NO.1 DPRD KOTA BANJARMASIN
----------	---

	<p>DAPIL – 4 BANJARMASIN TIMUR</p> <p>”Insya Allah” Bila Dipercaya dan Dipilih, Kami Siap untuk menjadi yang Terdepan Membela Kepentingan Masyarakat, Bangsa dan Negara</p> <p>Mohon Dukungan ”Terima Kasih”</p>
Imbauan penulisan	<p>H. A. SULAIMAN H.B. KETUA DPD PARTAI GOLKAR KALSEL</p> <p>H. HASNURYADI SULAIMAN, S.E. DAPIL KALSEL 2</p> <p>KOL. TNI (PUK.) NASIB ALAMSYAH CALEG NO. 1 PROV. KALSEL DAPIL 1</p> <p>DRS. H. ABADI NOOR SUPIT, M.M. CALEG NO.1 DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL 4 BANJARMASIN TIMUR</p> <p>”Insya Allah” Bila Dipercaya dan Dipilih, Kami Siap untuk Menjadi yang Terdepan Membela Kepentingan Masyarakat, Bangsa dan Negara</p> <p>Mohon Dukungan ”Terima Kasih”</p>

Ketidacermatan penulisan singkatan nama gelar akademik tanpa tanda titik dapat dilihat pada data di atas. Singkatan nama gelar akademik *H. HASNURYADI SULAIMAN, SE* dan *DRS.H. ABADI NOOR SUPIT, MM* seharusnya diberi tanda titik. Singkatan gelar akademik yang dituliskan di belakang nama orang didahului tanda koma. Menurut kaidah ejaan, jika sebuah nama diikuti sekaligus oleh singkatan nama dan gelar akademiknya, penulisannya tetap

menggunakan tanda titik dan tanda koma. Dengan demikian, penulisan singkatan nama gelar akademik yang benar menjadi *H. HASNURYADI SULAIMAN, S.E.* dan *DRS. H. ABADI NOOR SUPIT, M.M.*

4)

Tertulis	<div style="text-align: center;"> MARTABAT BANGSA DI TANGAN KITA <div style="float: right;">23 (Lambang Golkar)</div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;"> (Lambang GOLKAR) <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td style="width: 10%;">1.</td><td>.....</td></tr> <tr><td>2.</td><td>.....</td></tr> <tr><td>3.</td><td>.....</td></tr> <tr><td>4.√</td><td>H. M. SABRI NOOR HERMAN, SH. MH</td></tr> </table> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;"> Pilih NOMOR URUT 4 H. M. SABRI NOOR HERMAN, SH. MH CALEG DPRD Provinsi KALIMANTAN SELATAN Nomor Urut 4 Mewakili Kota Banjarmasin </div>	1.	2.	3.	4.√	H. M. SABRI NOOR HERMAN, SH. MH
1.								
2.								
3.								
4.√	H. M. SABRI NOOR HERMAN, SH. MH								
Imbauan Penulisan	<div style="text-align: center;"> MARTABAT BANGSA DI TANGAN KITA <div style="float: right;">23 (Lambang Golkar)</div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;"> (Lambang GOLKAR) <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td style="width: 10%;">1.</td><td>.....</td></tr> <tr><td>2.</td><td>.....</td></tr> <tr><td>3.</td><td>.....</td></tr> <tr><td>4.√</td><td>H. M. SABRI NOOR HERMAN, S.H., M.H.</td></tr> </table> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;"> Pilih NOMOR URUT 4 H. M. SABRI NOOR HERMAN, S.H., M.H. CALEG DPRD PROVINSI KALIMANTAN SELATAN NOMOR URUT 4 MEWAKILI KOTA BANJARMASIN </div>	1.	2.	3.	4.√	H. M. SABRI NOOR HERMAN, S.H., M.H.
1.								
2.								
3.								
4.√	H. M. SABRI NOOR HERMAN, S.H., M.H.								

Ketidakcermatan yang sama juga dapat dilihat pada data di atas. Singkatan nama gelar akademik *H. M. SABRI NOOR HERMAN, SH. MH* seharusnya diberi tanda titik dan singkatan nama gelar akademik yang dituliskan di belakang nama orang didahului tanda koma untuk memisahkannya dengan nama diri. Menurut kaidah ejaan, jika sebuah nama diikuti sekaligus oleh singkatan nama dan gelar akademiknya, penulisannya tetap menggunakan tanda titik dan tanda koma. Dengan demikian, penulisan singkatan nama gelar akademik yang benar menjadi *H. M. SABRI NOOR HERMAN, S.H., M.H.*

5)

Tertulis	<p>MOHON DO'A RESTU DAN DUKUNGANNYA PIAN SABARATAAN UNTUK PEMILU 2009 <i>Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billaahil 'aliyl Azhiim</i> DR. H. TEGUH SOEDARSONO, SIK, SH, Msi Inspektur Jendral Purn.</p>
Imbauan penulisan	<p>MOHON DOA RESTU DAN DUKUNGAN PIAN SABARATAAN UNTUK PEMILU 2009 'MOHON DOA RESTU DAN DUKUNGAN ANDA SEMUA UNTUK PEMILU 2009' <i>Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billaahil Aliyil Azhiim</i> DR. H. TEGUH SOEDARSONO, S.I.K, S.H., M.Si. Inspektur Jenderal Purn.</p>

Penulisan singkatan nama gelar akademik pada baliho di atas tidak tepat karena penulisan singkatan nama gelar akademik seharusnya diberi tanda titik. Singkatan nama gelar akademik *DR. H. TEGUH SOEDARSONO, SIK, SH, Msi* seharusnya diberi tanda titik. Menurut kaidah ejaan, jika sebuah nama diikuti sekaligus oleh singkatan nama dan gelar akademiknya, penulisannya tetap

menggunakan tanda titik dan tanda koma. Dengan demikian, penulisan singkatan nama gelar akademik yang benar menjadi *DR. H. TEGUH SOEDARSONO, S.I.K, S.H., M.Si.*



6)

Tertulis	<p>Drs H TAUFIQ EFFENDI MBA Caleg DPR RI No. 1 DAPIL 1 – Provinsi Kalsel</p> <p><i>Jadilah Pemilih Yang Cerdas</i></p> <p><i>Berjuang Untuk Rakyat</i></p>
Imbauan penulisan	<p>Drs. H. Taufiq Effendi, M.B.A. Caleg DPR RI No. 1 Dapil 1 Provinsi Kalsel</p> <p><i>Jadilah Pemilih yang Cerdas</i></p> <p><i>Berjuang untuk Rakyat</i></p>

Penulisan gelar akademik dan keagamaan *Drs H TAUFIQ EFFENDI MBA* seharusnya menggunakan tanda titik baik itu gelar akademik yang berada sebelum ataupun sesudah nama diri. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, dan jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Setelah nama caleg diberi tanda koma untuk membedakan antara singkatan gelar dan singkatan nama diri. Dengan demikian, penulisannya yang benar menjadi *Drs. H. Taufiq Effendi, M.B.A.*

7)

Tertulis	ISAK PAYUNG, SH CALEG DPR-RI DAPIL KAL-SEL 2 NO. URUT 4 <i>Berjuang Untuk Rakyat Pilihan Kita</i>
Imbauan penulisan	ISAK PAYUNG, S.H. CALEG DPR RI DAPIL KALSEL 2 NO. URUT 4 <i>Berjuang untuk Rakyat Pilihan Kita</i>

Penulisan singkatan nama gelar akademik *ISAK PAYUNG, SH* seharusnya menggunakan tanda titik. Sesuai kaidah baku, singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, dan jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Setelah nama caleg diberi tanda koma untuk

membedakan antara singkatan nama gelar dan singkatan nama orang. Dengan demikian, penulisan yang benar menjadi *ISAK PAYUNG, S.H.*

8)

Tertulis	<p style="text-align: center;">MOHON DUKUNGAN PIAN BARATAAN</p> <p style="text-align: center;">KH. DR. Idham Fathurrahman, S.Pd.I Chalid Calon Anggota DPRD Provinsi Pendiri PPP 5 Januari Kalsel 1973 Nomor Urut 1</p>
Imbauan Penulisan	<p style="text-align: center;">Mohon Dukungan <i>Pian Barataan</i> ‘Anda Semua’</p> <p style="text-align: center;">K.H. Dr. Idham Chalid Fathurrahman, S.Pd.I Pendiri PPP, 5 Januari Calon Anggota DPRD Provinsi 1973 Kalsel Nomor Urut 1</p>

Ketidakcermatan penulisan singkatan nama gelar akademik juga dapat dilihat pada contoh data di atas. Penulisan singkatan nama gelar akademik *Fathurrahman, S.Pd.I* kurang tepat karena tidak menyertakan tanda titik di akhir singkatan. Penulisan singkatan nama gelar akademik tersebut dapat dibetulkan dengan memberi tanda titik sesudah singkatan nama gelar akademik. Dengan demikian, penulisan yang benar menjadi *Fathurrahman, S.Pd.I.* ✎

9)

Tertulis	<p>H. MUHIDIN, SE,SH,MM</p> <p>KETUA DPW PBR KALSEL CALEG DPRD PROV. KALSEL-1 (DAPIL KOTA BANJARMASIN)</p> <p>BERPOLITIK untuk IBADAH dan AMAL SHALEH</p>
----------	--

	<p>HABIB AGIL ASSEGAF</p> <p>KETUA DEWAN PENASIHAT PBR KALSEL CALEG DPR-RI DAPIL-1 (KAB. BATOLA, BANJAR, TAPIN, HSS, HST, BALANGAN, TABALONG)</p> <p>BERSAMA PBR MEMBANGUN BANGSA MANDIRI MENUJU KEMAKMURAN SEJATI</p>
Imbauan penulisan	<p>H. MUHIDIN, S.E., S.H., M.M.</p> <p>KETUA DPW PBR KALSEL CALEG DPRD PROV. KALSEL 1 (DAPIL KOTA BANJARMASIN)</p> <p>BERPOLITIK UNTUK IBADAH DAN AMAL SHALEH</p> <p>HABIB AGIL ASSEGAF</p> <p>KETUA DEWAN PENASIHAT PBR KALSEL CALEG DPR RI DAPIL 1 (KAB. BATOLA, BANJAR, TAPIN, HSS, HST, BALANGAN, DAN TABALONG)</p> <p>BERSAMA PBR MEMBANGUN BANGSA MANDIRI MENUJU KEMAKMURAN SEJATI</p>

Ketidakcermatan penulisan singkatan nama gelar akademik dapat dilihat pada contoh data di atas. Penulisan singkatan nama gelar akademik *H. MUHIDIN, SE,SH,MM* kurang tepat karena tidak menyertakan tanda titik di akhir singkatan. Penulisan singkatan nama gelar akademik tersebut dapat dibetulkan dengan memberi tanda titik sesudah singkatan gelar akademik. Dengan demikian, penulisan yang benar menjadi *H. MUHIDIN, S.E., S.H., M.M.*

10)

Tertulis	<p>H. MUHAIMIN, SH.MH.Mkn</p> <p>CALEG DPRD PROVINSI KAL-SEL DAPIL : BANJARMASIN</p> <p>BERSAMA PDI PERJUANGAN DAN MEGAWATI PERJUANGKAN SEMBAKO MURAH</p>
Imbauan penulisan	<p>H. MUHAIMIN, S.H., M.H., M.Kn.</p> <p>CALEG DPRD PROVINSI KALSEL DAPIL BANJARMASIN</p> <p>BERSAMA PDI PERJUANGAN DAN MEGAWATI PERJUANGKAN SEMBAKO MURAH</p>

Penulisan singkatan nama gelar akademik *H. MUHAIMIN, SH.MH.Mkn* pada data di atas kurang tepat karena tidak menyertakan tanda titik di akhir singkatan. Setelah nama orang seharusnya diberi tanda koma untuk membedakan antara singkatan nama gelar akademik dan singkatan nama orang kemudian singkatan gelar akademik yang mengikutinya harus diberi tanda titik. Penulisan singkatan nama gelar akademik tersebut dapat dibetulkan dengan memberi tanda titik sesudah singkatan nama gelar akademik. Dengan demikian, penulisan yang benar menjadi *H. MUHAIMIN, S.H., M.H., M.Kn.*



11)

Tertulis	<p><i>Gasan Mambangun Banua</i></p> <p>AKU CONTENG SIDIN</p> <p>MUHAMMAD SOFWAT HADI, DRS, H, SH Calon Anggota DPD-RI Utusan Kalimantan Selatan 2009-2014</p>
Imbauan Penulisan	<p><i>Gasan Mambangun Banua (Untuk Membangun Daerah)</i></p> <p><i>Aku Conteng Sidin</i></p> <p>‘Aku Conteng Beliau’</p> <p>Drs. H. Muhammad Sofwat Hadi, S.H. Calon Anggota DPD RI Utusan Kalimantan Selatan 2009—2014</p>

Penulisan singkatan nama gelar akademik *MUHAMMAD SOFWAT HADI, DRS, H, SH* kurang tepat karena penulisannya diletakkan setelah nama orang dan tidak menyertakan tanda titik di akhir singkatan. Seharusnya singkatan nama gelar akademik DRS, H, diletakkan sebelum nama orang. Setelah nama orang diberi tanda koma untuk membedakan antara singkatan nama gelar akademik dan singkatan nama orang. Penulisan singkatan nama gelar akademik tersebut dapat dibetulkan dengan memberi tanda titik sesudah singkatan nama gelar akademik. Dengan demikian, penulisan yang benar menjadi *Drs. H. Muhammad Sofwat Hadi, S.H.*

2.2.1.3 Penulisan Singkatan Nama Gelar Keagamaan dengan Tanda Titik

Penulisan nama gelar keagamaan tanpa tanda titik dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

1)

Tertulis	CYLVIA Suhartati H. Hj CALEG DPRD PROP – KAL-SEL DAPIL BANJARBARU & KAB. BANJAR KEMBALIKAN HAK RAKYAT SEPENUH NYA
Imbauan penulisan	Hj. CYLVIA SUHARTATI H. CALEG DPRD PROV. KALSEL DAPIL BANJARBARU DAN KAB. BANJAR KEMBALIKAN HAK RAKYAT SEPENUHNYA

Ketidakcermatan penulisan nama gelar keagamaan Hj dapat dilihat pada contoh data di atas. Penulisan singkatan Hj seharusnya ditulis sebelum nama orang dengan menambahkan tanda titik di akhir singkatan tanpa disertai tanda koma di antaranya dan di antara nama orang dan singkatan nama diri tidak memakai tanda koma. Dengan demikian, penulisan nama orang berikut gelar keagamaan yang benar menjadi Hj. CYLVIA SUHARTATI H.



2)

Tertulis	Mohon Do`a dan Dukungan 1 AHMADI NOOR SUPIT, IR. H CALEG DPR-RI NO. URUT 1 DAPIL KALSEL 1 BAGAWI GASAN BANUA
Imbauan penulisan	MOHON DOA DAN DUKUNGAN 1. IR. H. AHMADI NOOR SUPIT CALEG DPR-RI NO. URUT 1 DAPIL KALSEL 1 <i>BAGAWI GASAN BANUA 'BEKERJA UNTUK DAERAH'</i>

Ketidakcermatan penulisan nama gelar keagamaan H dapat dilihat pula pada contoh data di atas. Penulisan singkatan H seharusnya ditulis sebelum nama orang dengan menambahkan tanda titik di akhir singkatan dan di antara nama orang dan singkatan nama diri tidak memakai tanda koma. Penulisan tersebut dapat dibetulkan menjadi H. Dengan demikian, penulisan nama orang berikut gelar keagamaan yang benar menjadi *IR. H. AHMADI NOOR SUPIT*.

3)

Tertulis	Drs H TAUFIQ EFFENDI MBA Caleg DPR RI No. 1 DAPIL 1 – Provinsi Kalsel <i>Jadilah Pemilih Yang Cerdas</i> <i>Berjuang Untuk Rakyat</i>
Imbauan penulisan	Drs. H. Taufiq Effendi, M.B.A. Caleg DPR RI No. 1 Dapil 1 Provinsi Kalsel <i>Jadilah Pemilih yang Cerdas</i> <i>Berjuang untuk Rakyat</i>

Penulisan nama gelar keagamaan tanpa tanda titik dapat dilihat lagi pada contoh data di atas, yaitu *Drs H TAUFIQ EFFENDI MBA*. Penulisan tersebut dapat dibetulkan dengan menambahkan tanda titik sesudah singkatan nama gelar keagamaan sehingga menjadi H. Menurut kaidah ejaan, singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, dan jabatan atau pangkat harus diikuti dengan tanda titik. Setelah nama

caleg diberi tanda koma untuk membedakan antara singkatan gelar dan singkatan nama caleg sehingga penulisannya yang benar menjadi *Drs. H. Taufiq Effendi, M.B.A.*

4)

Tertulis	<p style="text-align: center;">MOHON DUKUNGAN PIAN BARATAAN</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> <p>KH. DR. Idham Chalid Pendiri PPP 5 Januari 1973</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Fathurrahman, S.Pd.I Calon Anggota DPRD Provinsi Kalsel Nomor Urut 1</p> </div> </div>
Imbauan Penulisan	<p style="text-align: center;">Mohon Dukungan <i>Pian Barataan 'Anda Semua'</i></p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="text-align: center;"> <p>K.H. Dr. Idham Chalid Pendiri PPP, 5 Januari 1973</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Fathurrahman, S.Pd.I Calon Anggota DPRD Provinsi Kalsel Nomor Urut 1</p> </div> </div>

Penulisan singkatan nama gelar keagamaan yang kurang tepat karena tanpa tanda titik dapat dilihat pada penulisan singkatan gelar keagamaan *KH*. Penulisan tersebut dapat dibetulkan dengan menambahkan tanda titik sesudah singkatan nama gelar keagamaan menjadi *K.H*. Menurut kaidah ejaan, singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, dan jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Setelah nama orang diberi tanda koma untuk membedakan antara singkatan nama gelar dan singkatan nama orang sehingga penulisannya yang benar menjadi *K.H. Dr. Idham Chalid*.

5)

Tertulis	HM. FAISAL H CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN NOMOR URUT 1 DAPIL BANJARMASIN TENGAH <i>GENERASI BARU</i> <i>HARAPAN BARU</i>
Imbauan penulisan	H.M. FAISAL H. CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN NOMOR URUT 1 DAPIL BANJARMASIN TENGAH <i>GENERASI BARU</i> <i>HARAPAN BARU</i>

Penulisan singkatan nama gelar keagamaan tanpa tanda titik dapat dilihat pada *HM. FAISAL H*. Penulisan singkatan gelar keagamaan H tersebut dapat dibetulkan dengan menambahkan tanda titik sesudah singkatan nama gelar keagamaan. Menurut kaidah ejaan, singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, dan jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Setelah nama orang diberi tanda koma untuk membedakan antara singkatan nama gelar dan singkatan nama orang sehingga penulisannya yang benar menjadi *H.M. FAISAL H.*

2.2.1.4 Kesalahan Penulisan Singkatan Kata-Kata Umum dengan Tanda Titik

1)

Tertulis	SRI SISIWA HERAWATI, S.Pd Mohon Do'a dan Dukungan Sampian Berataan DAPIL B. TIMUR No Urut 4
----------	--

Imbauan penulisan	SRI SISIWA HERAWATI, S.Pd. <i>Mohon Doa dan Dukungan Sampian Berataan.</i> 'Mohon Doa dan Dukungan Anda Semua' DAPIL B. TIMUR. No. Urut 4
----------------------	---

Harimurti Kridalaksana dalam bukunya *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (1996) telah mengklasifikasikan bentuk singkatan dan akronim. Kata *nomor* yang disingkat menjadi *no* merupakan tipe pengeklakan dua huruf pertama dari kata. Berdasarkan kaidah ejaan, penulisan kata yang disingkat seharusnya diberi tanda titik. Dengan demikian, penulisan singkatan kata nomor yang benar adalah *no*.

2)

Tertulis	Drs. M. Saukie Caleg DPRD Tk Propinsi Dapil KALSEL 1 (KOTA BANJARMASIN) MOHON DOA DAN DUKUNGANNYA
Imbauan penulisan	Drs. M. Saukie Caleg DPRD Tk. Provinsi Dapil Kalsel 1 (Kota Banjarmasin) MOHON DOA DAN DUKUNGANNYA

Harimurti Kridalaksana dalam bukunya *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (1996) telah mengklasifikasikan bentuk singkatan dan akronim. Kata *tingkat* yang disingkat menjadi *Tk*

merupakan tipe pengeklalan huruf pertama dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua. Berdasarkan kaidah ejaan, penulisan kata yang disingkat seharusnya diberi tanda titik. Dengan demikian, penulisan singkatan kata *tingkat* pada kalimat *Caleg DPRD Tk Propinsi* yang benar adalah *Caleg DPRD Tk. Provinsi*.

Begitu juga dengan penulisan kata *Propinsi* pada kalimat *Caleg DPRD Tk Propinsi* seharusnya *Provinsi*. Dengan demikian, penulisan yang benar dalam kalimat adalah *Caleg DPRD Tk. Provinsi*.

2.2.2 Penulisan Singkatan Tanpa Tanda Titik

Pada pemakaian bahasa di baliho kampanye calon legislatif tahun 2009, ditemukan singkatan nama diri yang berupa gabungan huruf kapital ditulis dengan tanda titik, seperti pada contoh di bawah ini.



1)

Tertulis	P.P.R.N PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL PILIH NOMOR URUT 2 NOOR HAYATI CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL IV BANJARMASIN TIMUR MEMBEBAHKAN RAKYAT DARI BELENGGU PENDERITAAN KEMISKINAN, KEBODOHAN & KETIDAK ADILAN
Imbauan penulisan	PPRN PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL PILIH NOMOR URUT 2 NOOR HAYATI CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL 4 BANJARMASIN TIMUR MEMBEBAHKAN RAKYAT DARI BELENGGU PENDERITAAN KEMISKINAN, KEBODOHAN DAN KETIDAKADILAN

Penulisan singkatan nama diri P.P.R.N seharusnya ditulis tanpa tanda titik. Penulisan tersebut tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang menyatakan bahwa "singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata yang menggunakan huruf kapital, tidak diikuti oleh tanda titik". Penulisan yang benar untuk singkatan P.P.R.N adalah PPRN.

2.2.3 Penulisan Akronim

Menurut kaidah ejaan, ada beberapa syarat dalam pembentukan akronim, yaitu (1) Jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia,

(2) Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vocal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata Indonesia yang lazim.



1)

Tertulis	<p>Ir. NOORWATI Nomor Urut 3 CALEG DPRD PROVINSI DAPIL KAL – SEL 2</p> <p>JUJUR, AMANAH, SANTUN & ANTI KORUPSI</p> <p>Berjuang untuk Rakyat Terus Berjuang ... Mari Kita Lanjutkan ...!</p>
Imbauan penulisan	<p>Ir. Noorwati Nomor Urut 3 Caleg DPRD Provinsi</p>

	Dapil Kalsel Jujur, Amanah, Santun, dan Antikorupsi Berjuang untuk Rakyat Terus Berjuang ... Mari Kita Lanjutkan ...!
--	---

Akronim merupakan singkatan dari deret kata yang dapat berbentuk gabungan huruf, suku kata, atau gabungan huruf dan suku kata. Hasil gabungan itu dianggap dan diperlakukan sebagai kata. Akronim dapat dibedakan atas akronim nama diri dan akronim bukan nama diri. Akronim yang berasal dari nama diri dituliskan dengan huruf awal kapital, sedangkan akronim yang bukan nama diri dituliskan dengan huruf kecil. Kata ***Kalsel*** termasuk akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata. Huruf awalnya ditulis dengan huruf kapital dan tanpa tanda hubung. Sedangkan kata caleg dan dapil ditulis dengan huruf kecil, kecuali kata tersebut berada di awal kalimat huruf awalnya ditulis dengan huruf kapital. Menurut pedoman umum ejaan, akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil

2.3 Kesalahan Penulisan Kata

Penulisan kata yang tidak cermat dalam penelitian ini adalah masalah cara menulis sesuai dengan kaidah ejaan. Data ketidakcermatan penulisan kata pada baliho kampanye calon legislatif tahun 2009 akan disajikan di bawah ini.

2.3.1 Kata Baku dan Tidak baku

Sebagaimana halnya bahasa baku, kata baku dapat dijadikan tolak bandingan bagi pemakaian bahasa yang benar. Sebuah kata dapat dinyatakan baku apabila kata tersebut digunakan oleh sebagian besar masyarakat dalam situasi pemakaian bahasa yang bersifat resmi dan menjadi rujukan norma dalam penggunaannya. Sementara itu, sebuah kata dinyatakan tidak baku apabila kata itu tidak dapat dikembangkan karena memiliki, antar lain, ciri-ciri yang menyimpang dari norma kosakata baku. Berikut ini beberapa contoh kata tidak baku yang digunakan pada baliho kampanye caleg tahun 2009.



1)

Tertulis	<p>H. M. IQBAL YUDIANOOR</p> <p>CALEG DPRD PROPINSI DAPIL KOTA BANJARMASIN</p> <p>Bersama Kita Bisa Kreatif, Gaul & Peduli</p>
----------	---

Imbauan penulisan	H. M. IQBAL YUDIANOOR CALEG DPRD PROVINSI DAPIL KOTA BANJARMASIN Bersama Kita Bisa Kreatif, Gaul, dan Peduli
-------------------	---

Penulisan kata *propinsi* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah *provinsi*. Kata *propinsi* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *provinsi*. Hal tersebut terjadi karena kata *propinsi* tidak memenuhi kriteria proses pembakuan, antara lain munculnya unsur kedaerahan atau tata cara penyerapan kata asing yang tidak mengikuti kaidah yang berlaku.

2)

Tertulis	MOHON DO'A RESTU DAN DUKUNGANNYA PIAN SABARATAAN UNTUK PEMILU 2009 Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billaahil 'aliyl Azhiim DR. H. TEGUH SOEDARSONO, SIK, SH, Msi Inspektur Jendral Purn.
Imbauan penulisan	MOHON DOA RESTU DAN DUKUNGAN PIAN SABARATAAN UNTUK PEMILU 2009 'MOHON DOA RESTU DAN DUKUNGAN ANDA SEMUA UNTUK PEMILU 2009' <i>Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billaahil Aliyil Azhiim</i> DR. H. TEGUH SOEDARSONO, S.I.K, S.H., M.si. Inspektur Jenderal Purn.

Penulisan kata *do'a* dan *jendral* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah *doa* dan *jenderal*. Penulisan kata *do'a* dan *jendral* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *doa* dan *jenderal*. Hal tersebut terjadi karena kata *do'a* dan *jendral* tidak

memenuhi kriteria proses pembakuan, antara lain munculnya unsur kedaerahan atau tata cara penyerapan kata asing yang tidak mengikuti kaidah yang berlaku.

3)

Tertulis	Mohon Do`a Restu & Dukungan PARTAI KEADILAN JAKARTA BERSIHPERDULI PROFESIONAL No.8 Ingat Contreng No. 9 9 H. ANANG SIRAJUDIN Caleg DPRD Kota Banjarbaru Dapil 3 Pilihan Kita Sabarataan
Imbauan penulisan	Mohon Doa Restu dan Dukungan Partai Keadilan Jakarta Bersih Perduli Profesional No.8 Ingat Conteng No. 9 9 H. Anang Sirajudin Caleg DPRD Kota Banjarbaru Dapil 3 <i>Pilihan Kita Sabarataan</i> ‘Pilihan Kita Sabarataan’

Penulisan kata *do`a* dan *contreng* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah *doa* dan *conteng*. Penulisan kata *do`a* dan *contreng* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *doa* dan *conteng*. Hal tersebut terjadi karena kata *do`a* dan *contreng* tidak memenuhi kriteria proses pembakuan, antara lain munculnya unsur kedaerahan atau tata cara penyerapan kata asing yang tidak mengikuti kaidah yang berlaku.

4)

Tertulis	Assalamualaikum wr.wb. ULUM MOHON DO`A DAN PILIHAN PIAN SABARTAAAN Saatnya.....! Generasi Muda
----------	--

	Berfikir Berkarya Berbuat Untuk Kemajuan Daerah MUHAMMAD SUPIAN, S.Sos CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL BANJARMASIN TENGAH
Imbauan penulisan	Assalamualaikum w.w. <i>ULUN MOHON DOA DAN PILIHAN PIAN SABARTAAN.</i> 'SAYA MOHON DOA DAN PILIHAN ANDA SEMUA' Saatnya Generasi Muda Berfikir, Berkarya, Berbuat untuk Kemajuan Daerah MUHAMMAD SUPIAN, S.Sos. CALEG DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL BANJARMASIN TENGAH

Penulisan singkatan kata *warahmatullahi wabarakatuh* menurut *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* yang benar adalah w.w. Penulisan singkatan kata wr.wb. dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata w.w. Hal tersebut terjadi karena singkatan kata *wr.wb.* tidak memenuhi kriteria proses pembakuan, antara lain munculnya unsur kedaerahan atau tata cara penyerapan kata asing yang tidak mengikuti kaidah yang berlaku.

5)

Tertulis	(lambang partai)	PDIP	Nomor Urut
		28	8
	8	Drs. Fajar Alamsyah Noor	
		Drs. Fajar Alamsyah Noor CALEG PROVINSI KALSEL II KAB. BANJAR (MARTAPURA) & KOTA BANJARBARU	

	<p>BERSAHABAT, PROFESIONAL, DAN PEDULI PADA DAERAH SERTA MENGHARAP BERKAH DAN RAHMAT ILLAHI AMIEN Mohon Doa Restu dan Dukungannya!!!! Alamat : Jl. Sekumpul Raya Gg. K.H. Nasrun Thoher Hp. 085248887078 – 05116296358</p> <p>Barelaanlah!!!!!!!</p>
Imbauan Penulisan	<p>(lambang partai) PDIP NOMOR URUT 28 8</p> <p>8 DRS. FAJAR ALAMSYAH NOOR</p> <p>DRS. FAJAR ALAMSYAH NOOR CALEG PROVINSI KALSEL II KAB. BANJAR (MARTAPURA) DAN KOTA BANJARBARU</p> <p>BERSAHABAT, PROFESIONAL, DAN PEDULI PADA DAERAH SERTA MENGHARAP BERKAH DAN RAHMAT ILLAHI AMIEN MOHON DOA RESTU DAN DUKUNGAN...! ALAMAT: JLN. SEKUMPUL RAYA GG. K.H. NASRUN THOHER HP. 085248887078, 05116296358</p> <p>BARELAANLAH...! ‘Saling Merelakan Ya...!</p>

Penulisan kata illahi dan amien menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang benar adalah *ilahi* dan *amin*. Penulisan singkatan kata *illahi* dan *amien* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *ilahi* dan *amin*. Hal tersebut terjadi karena kata *illahi* dan *amien* tidak

memenuhi kriteria proses pembakuan, antara lain munculnya unsur kedaerahan atau tata cara penyerapan kata asing yang tidak mengikuti kaidah yang berlaku.

Penulisan singkatan kata *jalan* menurut *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan* yang benar adalah *jln*. Penulisan singkatan kata *jl* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *jln*.

6)

Tertulis	PENTING MEMENANGKAN PEMILU TAPI JAUH LEBIH PENTING MEMENANGKAN RAKYAT MUHAMMAD FAISAL KETUA DPD PNBK INDONESIA KALIMANTAN SELATAN
Imbauan penulisan	PENTING MEMENANGKAN PEMILU TETAPI JAUH LEBIH PENTING MEMENANGKAN RAKYAT MUHAMMAD FAISAL KETUA DPD PNBK INDONESIA KALIMANTAN SELATAN

Bentuk baku dari kata *tapi* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah *tetapi*. Penulisan kata *tapi* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *tetapi*. Kata *tapi* biasanya digunakan untuk percakapan yang tidak resmi, sedangkan untuk percakapan resmi digunakan kata *tetapi*.

2.3.2 Kata Serapan

Beberapa contoh di bawah ini adalah kesalahan penulisan kata serapan pada baliho kampanye calon legislatif tahun 2009.

1)

Tertulis	Mohon Do`a dan Dukungan 1 AHMADI NOOR SUPIT, IR. H CALEG DPR-RI NO. URUT 1 DAPIL KALSEL 1 BAGAWI GASAN BANUA
Imbauan penulisan	MOHON DOA DAN DUKUNGAN 1. IR. H. AHMADI NOOR SUPIT CALEG DPR RI NO. URUT 1 DAPIL KALSEL 1 <i>BAGAWI GASAN BANUA</i> ‘BEKERJA UNTUK DAERAH’

Penulisan kata *do`a* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah *doa* tanpa tanda penyingkat atau apostrof (‘). Penulisan kata *do`a* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *doa*. Hal tersebut terjadi karena kata *doa* tidak memenuhi kriteria proses pembakuan, antara lain munculnya unsur kedaerahan atau tata cara penyerapan kata asing yang tidak mengikuti kaidah yang berlaku.

2)

Tertulis	Marilah Kita Bersama Dengan Niat Ibadah, Mengharap Ridha Allah SWT, Memilih PPP dan Mohon Keikhlasan, Keidhhaan Pian Berataan Memilih Ulun, Amin ... 2. SITI ZULAIKHA Caleg DPRD Kabupaten Banjar No. Urut 1 Dapil 3 “Gambut, Aluh-Aluh, Beruntung Baru”
Imbauan penulisan	Marilah Kita Bersama dengan Niat Ibadah, Mengharap Rida Allah SWT, Memilih PPP dan Mohon Keikhlasan, Keridaan <i>Pian Berataan Memilih Ulun</i> ‘Anda Semua Memilih Saya, Amin... 2. Siti Zulaikha Caleg DPRD Kabupaten Banjar No. Urut 1 Dapil 3 “Gambut, Aluh-Aluh, dan Beruntung Baru”

Penulisan kata *ridha* yang tepat menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah *rida*. Penulisan kata *ridha* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *rida*. Hal tersebut terjadi karena kata *ridha* tidak memenuhi kriteria proses pembakuan, antara lain munculnya unsur kedaerahan atau tata cara penyerapan kata asing (bahasa Arab) tidak mengikuti kaidah yang berlaku. Ada ketentuan yang sudah disepakai oleh para ahli bahasa (Indonesia) dalam hal penyerapan (bukan pengalihaksaraan) dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, antara lain, pemakaian huruf *dh* dalam bahasa Arab bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *d*. Dengan demikian, penulisan kata *ridha* yang baku adalah *rida*.



3)

Tertulis	<p>Ustadzah Hj. Isnaniah Rusdi (Ibu I'is)</p> <p>Calon Anggota DPD-RI/MPR-RI PEMILU 2009 Perwakilan Prov. Kalimantan Selatan</p>
----------	--

	<p>Mohon & Do'a Restu Dukungan</p> <p>Jangan Lupa Pemilu Tanggal 9 April Contengkan Gambar Ulun</p> <p>No. Urut : Ustadzah Hj. Isnaniah Rusdi (Ibu I'is) 18 Ketua Dan Pimpinan Majelis Dzikir Renungan dan Do'a USWATUN HASANAH KALIMANTAN SELATAN</p>
Imbauan Penulisan	<p>Ustazah Hj. Isnaniah Rusdi (Ibu Iis)</p> <p>Calon Anggota DPD RI/MPR RI pada Pemilu 2009 Perwakilan Prov. Kalimantan Selatan</p> <p>Mohon Dukungan dan Doa Restu</p> <p>Jangan Lupa Pemilu Tanggal 9 April <i>Conteng Gambar Ulun</i> 'Conteng Gambar Saya'</p> <p>No. Urut: Ustazah Hj. Isnaniah Rusdi (Ibu Iis) 18 Ketua dan Pimpinan Majelis zikir Renungan dan Doa Uswatun Hasanah Kalimantan Selatan</p>

Penulisan kata '*ustadzah*' dan '*dzikir*' juga tidak tepat. Penulisan kedua kata tersebut yang sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah '*ustazah*' dan '*zikir*' tanpa huruf 'd'. Dalam bahasa Indonesia tidak mengenal huruf *dz*, tetapi yang ada huruf *z*.

Ada ketentuan yang sudah disepakai oleh para ahli bahasa (Indonesia) dalam hal penyerapan (bukan pengalihaksaraan) dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, antara lain, pemakaian huruf *dz* dalam bahasa Arab bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *z*.



4)

Tertulis	<p>Berjuang Dengan Syari'at Akan Bermanfaat Bagi Rakyat</p> <p>JAMALUDDIN KARIM, SH CALEG DPR RI KAL SEL I</p> <p>BENNY AGUSTIN, S.Pd CALEG DPRD PROV. KAL SEL DAPIL 2</p>
----------	--

Imbauan penulisan	<p>Berjuang dengan Syariat Akan Bermanfaat bagi Rakyat</p> <p>JAMALUDDIN KARIM, S.H. CALEG DPR RI KALSEL I</p> <p>BENNY AGUSTIN, S.Pd. CALEG DPRD PROV. KALSEL DAPIL 2</p>
-------------------	--

Penulisan kata *syari'at* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah *syariat* tanpa tanda penyingkat atau apostrof ('). Penulisan kata *syari'at* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *syariat*. Hal tersebut terjadi karena kata *syariat* tidak memenuhi kriteria proses pembakuan, antara lain munculnya unsur kedaerahan atau tata cara penyerapan kata asing yang tidak mengikuti kaidah yang berlaku. Ada ketentuan yang sudah disepakai oleh para ahli bahasa (Indonesia) dalam hal penyerapan (bukan pengalihaksaraan) dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, antara lain, pemakaian 'a, 'i, 'u dalam bahasa Arab bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *a, i, u*. Dengan demikian, penulisan kata *syari'at* yang baku adalah *syariat*.

5)

Tertulis	<p>Mohon Do'a Restu & Dukungannya Saatnya Ibadah & Beramal Sholeh 12. MELATI HIDAYATI, SE CALEG DPRD DAPIL I BANJARBARU</p>
Imbauan penulisan	<p>Mohon Doa Restu dan Dukungan Saatnya Ibadah dan Beramal Saleh 12. Melati Hidayati, S.E. Caleg DPRD Dapil I Banjarbaru</p>

Penulisan kata *sholeh* dan *do'a* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah *saleh* dan *doa*. Penulisan kata *sholeh* dan *do'a* dianggap kurang baku jika dibandingkan dengan kata *saleh* dan *doa*. Hal tersebut terjadi karena kata *sholeh* dan *do'a* tidak memenuhi kriteria proses pembakuan, antara lain munculnya unsur kedaerahan atau tata cara penyerapan kata asing yang tidak mengikuti kaidah yang berlaku. Ada ketentuan yang sudah disepakai oleh para ahli bahasa (Indonesia) dalam hal penyerapan (bukan pengalihaksaraan) dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, antara lain, pemakaian huruf *sh* dalam bahasa Arab bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *s* dan pemakaian /'a/, /'i/, /'u/ dalam bahasa Arab bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi /a/, /i/, /u/. Dengan demikian, penulisan yang baku adalah *saleh* dan *doa*.

2.3.3 Kata Depan



1)

Tertulis	<table border="1" data-bbox="319 160 925 263"> <tr> <td data-bbox="319 160 575 263">23 (Lambang Golkar) PARTAI GOLKAR</td><td data-bbox="575 160 925 263">H.A. SULAIMAN, HB Ketua DPD Partai GOLKAR Prov. Kalsel</td></tr> </table> <p data-bbox="410 289 953 566">❖ BAGI SEORANG PRAJURIT, WALAU SUDAH PURNAWIRAWAN, SEMANGAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, BANGSA DAN NEGARA ADALAH SEGALANYA.</p> <p data-bbox="410 417 953 463">❖ KEPENTINGAN MASYARAKAT DAN BANGSA SELALU DIATAS KEPENTINGAN PRIBADI.</p> <p data-bbox="410 494 953 566">❖ BILA DIPERCAYA DAN DIPILIH, KAMI SIAP MENJADI YANG TERDEPAN MEMBELA KEPENTINGAN MASYARAKAT.</p> <p data-bbox="322 622 716 668">NASIB ALAMSYAH, KOL. TNI (PUR) CALEG NO. 1 DPRD PROV. KALSEL</p> <p data-bbox="471 694 819 717"><i>"Mohon Dukungan & Terima Kasih"</i></p>	23 (Lambang Golkar) PARTAI GOLKAR	H.A. SULAIMAN, HB Ketua DPD Partai GOLKAR Prov. Kalsel
23 (Lambang Golkar) PARTAI GOLKAR	H.A. SULAIMAN, HB Ketua DPD Partai GOLKAR Prov. Kalsel		
Imbauan Penulisan	<table border="1" data-bbox="309 748 980 851"> <tr> <td data-bbox="309 748 615 851">23 (Lambang Golkar) PARTAI GOLKAR</td><td data-bbox="615 748 980 851">H.A. SULAIMAN H.B. KETUA DPD PARTAI GOLKAR PROV. KALSEL</td></tr> </table> <p data-bbox="448 879 922 1002">BAGI SEORANG PRAJURIT, WALAU SUDAH PURNAWIRAWAN, SEMANGAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, BANGSA DAN NEGARA ADALAH SEGALANYA.</p> <p data-bbox="448 1028 911 1102">KEPENTINGAN MASYARAKAT DAN BANGSA SELALU DI ATAS KEPENTINGAN PRIBADI.</p> <p data-bbox="448 1128 922 1202">BILA DIPERCAYA DAN DIPILIH, KAMI SIAP MENJADI YANG TERDEPAN MEMBELA KEPENTINGAN MASYARAKAT.</p> <p data-bbox="322 1253 704 1299">KOL. TNI (PUR) NASIB ALAMSYAH CALEG NO. 1 DPRD PROV. KALSEL</p> <p data-bbox="417 1325 877 1349"><i>"MOHON DUKUNGAN DAN TERIMA KASIH"</i></p>	23 (Lambang Golkar) PARTAI GOLKAR	H.A. SULAIMAN H.B. KETUA DPD PARTAI GOLKAR PROV. KALSEL
23 (Lambang Golkar) PARTAI GOLKAR	H.A. SULAIMAN H.B. KETUA DPD PARTAI GOLKAR PROV. KALSEL		

Ketidackermatan penulisan kata depan *di* dapat dilihat pada kata *diatas* dalam kalimat *KEPENTINGAN MASYARAKAT DAN BANGSA SELALU DIATAS KEPENTINGAN PRIBADI*. Penulisan kata depan *di* yang ditulis serangkai dengan kata yang menjelaskan keterangan tempat, ‘*atas*’ tidak tepat karena hal itu melanggar kaidah ejaan. Kata tersebut harus ditulis terpisah karena merupakan kata depan. Menurut kaidah ejaan, kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali *di* dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Jadi, penulisan yang benar dalam kalimat adalah *KEPENTINGAN MASYARAKAT DAN BANGSA SELALU DI ATAS KEPENTINGAN PRIBADI*.

2.3.4 Gabungan Kata



Tertulis	<p style="text-align: center;">2 Saatnya Perempuan Di Berdayakan</p> <p style="text-align: center;">(Lambang PKPB)</p> <p style="text-align: center;">PARTAI KARYA PEDULI BANGSA</p> <p>Hj. Jam'ah Caleg No 1 DPRD Kota Dapil Banjarmasin Utara</p> <p style="text-align: center;">MOHON DOA RESTU DAN DUKUNGAN PIAN SEBERATAAN</p>
Imbauan Penulisan	<p style="text-align: center;">2 Saatnya Perempuan Diberdayakan</p> <p style="text-align: center;">(Lambang PKPB)</p> <p style="text-align: center;">PARTAI KARYA PEDULI BANGSA</p> <p>Hj. Jam'ah Caleg No. 1 DPRD Kota Dapil Banjarmasin Utara</p> <p style="text-align: center;">Mohon Doa Restu Dan Dukungan <i>Pian Seberataan</i> 'Anda Semua'</p>

77

2)

Tertulis	<p>Ir. NOORWATI Nomor Urut 3 CALEG DPRD PROVINSI DAPIL KAL – SEL 2</p> <p>JUJUR, AMANAH, SANTUN & ANTI KORUPSI</p> <p>Berjuang untuk Rakyat Terus Berjuang ... Mari Kita Lanjutkan ...!</p>
Imbauan penulisan	<p>Ir. Noorwati Nomor Urut 3 Caleg DPRD Provinsi Dapil Kalsel Jujur, Amanah, Santun, dan Antikorupsi</p> <p>Berjuang untuk Rakyat Terus Berjuang ... Mari Kita Lanjutkan ...!</p>

Penulisan kata ***Anti Korupsi*** seharusnya ditulis serangkai ***Antikorupsi*** karena kata ***anti*** merupakan bentuk terikat yang berarti *melawan, menentang, memusuhi*. Kata anti merupakan bentuk terikat yang tidak mandiri sebagai kata yang memiliki arti penuh. Unsur itu hanya muncul jika disertai oleh unsur gabungan lain yang berupa kata dasar. Bentuk terikat seperti itu ditulis serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya.

2.4 Kesalahan Pemilihan Kata

2.4.1 Kata Ganti –nya



1)

Tertulis	<p>Bersama Partai GOLKAR Kita Berkarya Membangun Banua Tercinta</p> <p>NO. URUT 28 3 (Lambang Partai) KALSEL 2</p> <p>3 Hj. Diah Esti Rahayu, S...</p> <p>CALON ANGGOTA DPR-RI UTUSAN KAL-SEL Mohon Do'a Restu & Dukungannya Insya Allah Ulun Amanah</p>
----------	--

Imbauan Penulisan	<p>Bersama Partai GOLKAR Kita Berkarya Membangun <i>Banua</i> 'Daerah' Tercinta</p> <p>NO. URUT 28 3 (Lambang Partai) KALSEL 2</p> <p>3 Hj. Diah Esti Rahayu, S...</p> <p>Calon Anggota DPR RI Utusan Kalsel Mohon Doa Restu dan Dukungan Insya Allah <i>Ulu</i>'SayA' Amanah</p>
----------------------	---

Penggunaan kata ganti milik '-nya' pada kata '**dukungannya**' tidak perlu. Kata ganti -nya digunakan untuk mengacu kepada orang ketiga tunggal. Kata ganti -nya pada frasa '**Mohon Doa Restu dan Dukungannya**' tidak jelas mengacu kepada siapa.

2)

Tertulis

KETUA DEWAN PENASEHAT
PARTAI GOLKAR PROV. KALSEL
GUNTUR PRAWIRA, SE

KETUA PARTAI GOLKAR
PROV. KALSEL
H. A. SULAIMAN. HB

CALEG DPR RI

1.			CARA MENCOBLOS/ MENCONTENG YANG BENAR
2.			
3.			
4.			
5.			
6.	DR. (Hc) H. SUPIAN. HK	√	
7.			

CALEG DPRD PROV. KALSEL

3.	NURUL ISNA HARTATI	√
----	--------------------	---

CALEG DPRD PROV. KALSEL

4.	H. JUNI HASYIM	√	5.	ASWAT THAHAR	√
----	----------------	---	----	--------------	---

MOHON DO'A DAN DUKUNGANNYA MARI BERSAMA
MEMBANGUN BANUA KITA

Imbauan Penulisan	KETUA DEWAN PENASEHAT PARTAI GOLKAR PROV. KALSEL GUNTUR PRAWIRA, S.E.		KETUA PARTAI GOLKAR PROV. KALSEL H. A. SULAIMAN H.B.	
	CALEG DPR RI			
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	5.			
	6.	DR. H.C. H. SUPIAN H.K.	✓	
	7.			
	CARA MENCOBLOS/ MENCONTENG YANG BENAR			
CALEG DPRD PROV. KALSEL				
3.	NURUL ISNA HARTATI	✓		
CALEG DPRD PROV. KALSEL				
4.	H. JUNI HASYIM	✓	5.	ASWAT THAHAR
MOHON DOA DAN DUKUNGAN MARI BERSAMA MEMBANGUN <i>BANUA</i> 'DAERAH' KITA				

Penggunaan kata ganti milik ‘-nya’ pada kata ‘**dukungannya**’ tidak perlu. Kata ganti *-nya* seharusnya digunakan untuk mengacu kepada orang ketiga tunggal. Kata ganti *-nya* pada frasa ‘**Mohon Doa Restu dan Dukungannya**’ tidak jelas mengacu kepada siapa.

3)

Tertulis	<i>Mohon Doa Restu dan Dukungannya</i>		11 (lambang partai) Saatnya Rakyat Berdaulat	
	Ingat !!! Suara anda menentukan nasib daerah dan bangsa anda lima tahun ke depan			
	2	Siti Aisyah, S.Ag	1	Drs. H. Gt. Nor Maulana SA, MM
	Caleg DPRD Kota Banjarmasin DAPIL BANJARMASIN TIMUR		Caleg DPRD Provinsi Kalsel DAPIL KOTA BANJARMASIN	

Imbauan Penulisan	<i>Mohon Doa Restu dan Dukungan</i>		11 (lambang partai) Saatnya Rakyat Berdaulat	
	Ingat! Suara anda menentukan nasib daerah dan bangsa anda lima tahun ke depan			
	2	Siti Aisyah, S.Ag.	1	Drs. H. Gt. Nor Maulana S.A., M.M.
	Caleg DPRD Kota Banjarmasin Dapil Banjarmasin Timur		Caleg DPRD Provinsi Kalsel Dapil Kota Banjarmasin	

Penggunaan kata ganti milik ‘-nya’ pada kata ‘**dukungannya**’ tidak perlu. Kata ganti -nya seharusnya digunakan untuk mengacu kepada orang ketiga tunggal. Kata ganti -nya pada frasa ‘**Mohon Doa Restu dan Dukungannya**’ tidak jelas mengacu kepada siapa.

2.5 Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Ketidakcermatan pemakaian tanda baca sesuai kaidah ejaan yang disempurnakan pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Tahun 2009 masih banyak ditemukan. Ketidakcermatan pemakaian tanda baca tersebut, yaitu pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda seru, dan tanda kurung (()). Penulis tidak akan membahas semua jenis tanda baca yang ada dalam Pedoman Ejaan yang Disempurnakan. Pembahasan hanya berdasarkan ketidakcermatan pemakaian tanda baca yang sering muncul dalam data.

2.5.1 Kesalahan Penulisan Tanda Titik (.)

Pemakaian tanda titik merupakan salah satu tanda baca yang sangat penting, bahkan vital dalam suatu tulisan. Fungsi pemakain tanda titik dalam ejaan yang disempurnakan, yaitu dipakai pada akhir kalimat; dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar; dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu; dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya; dan dipakai dalam daftar pustaka. Selain beberapa hal tersebut di atas, tanda titik juga dipakai untuk singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat. Ketidackermatan penggunaan tanda titik banyak ditemukan pada baliho kampanye calon legislatif tahun 2009, terutama penulisan setelah singkatan nama orang, nama gelar, dan jabatan, atau pangkat. Berikut ini beberapa contoh ketidackermatan penulisan tanda titik.



1)

Tertulis	H. GUSTI ISKANDAR. SA, SE Calon Anggota DPR – RI Kalsel – 2 Mohon Do'a dan Dukungan
Imbauan penulisan	H. GUSTI ISKANDAR S.A., S.E. Calon Anggota DPR RI Dapil 2 Kalsel. Mohon Doa dan Dukungan

Pada contoh di atas singkatan gelar dan nama orang yang tidak diberi tanda titik dalam penggunaannya. Padahal menurut kaidah ejaan, singkatan nama orang, nama gelar, jabatan atau pangkat diikuti tanda titik. Jadi, penulisan yang benar pada nama gelar dan nama orang di atas adalah **H. GUSTI ISKANDAR S.A., S.E.**

2)

Tertulis	Mohon dukungan Saudaraku warga kota Banjarmasin ”Saatnya Hati Nurani Bicara” H. WIRANTO, SH. Pemimpin Yang Jujur Berani, Tegas & Berkemampuan Contreng Nomor : 4Drs.GUNTUR WIDJAYA KASROPAH Caleg DPRD Prov. Kalsel Dapil Kota Banjarmasin 6 SITI NORHASANAH Caleg DPRD Kota Banjarmasin Dapil 3 (Banjarmasin Utara) BEKERJA UNTUK KEUNGGLAN BANGSA
Imbauan penulisan	Mohon Dukungan Saudaraku Warga Kota Banjarmasin. <i>Saatnya Hati Nurani Bicara.</i> H. WIRANTO, S.H.

	Pemimpin yang Jujur Berani, Tegas, dan Berkemampuan. Contreng Nomor : 4. Drs. GUNTUR WIDJAYA KASROPAH Caleg DPRD Prov. Kalsel. Dapil Kota Banjarmasin. 6. SITI NORHASANAH Caleg DPRD Kota Banjarmasin. Dapil 3 Banjarmasin Utara. BEKERJA UNTUK KEUNGGULAN BANGSA.
--	--

Pada contoh di atas singkatan gelar yang tidak diberi tanda titik dan tanda koma dalam penggunaannya. Padahal menurut kaidah ejaan, singkatan nama orang, nama gelar, jabatan atau pangkat diikuti tanda titik. Jadi, penulisan yang benar pada nama gelar di atas adalah *H. WIRANTO, S.H.* dan *Drs. GUNTUR WIDJAYA KASROPAH.*

3)

Tertulis	Drs H TAUFIQ EFFENDI MBA Caleg DPR RI No. 1 DAPIL 1 – Provinsi Kalsel <i>Jadilah Pemilih Yang Cerdas</i> <i>Berjuang Untuk Rakyat</i>
Imbauan penulisan	Drs. H. Taufiq Effendi, M.B.A. Caleg DPR RI No. 1 Dapil 1 Provinsi Kalsel <i>Jadilah Pemilih yang Cerdas</i> <i>Berjuang untuk Rakyat</i>

Pada contoh di atas terdapat singkatan gelar akademik dan keagamaan **Drs H TAUFIQ EFFENDI MBA** yang tidak diberi tanda titik dan tanda koma setelah nama diri. Menurut kaidah ejaan, singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, dan jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Setelah nama caleg diberi tanda koma untuk membedakan antara singkatan gelar dan singkatan nama orang. Jadi, penulisan yang benar adalah **Drs. H. Taufiq Effendi, M.B.A.**

2.5.2 Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,)

Ketidakcermatan pemakaian tanda koma juga banyak ditemukan pada baliho kampanye calon legislatif tahun 2009. Berikut ini beberapa contoh pemakaian tanda koma yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan.



1)

Tertulis	<p>H. JUNI HASYIM (MANTAN PEMBAKAL GT. PAPUYU)</p> <p>CALEG DPRD KAB. BANJAR DAPIL BANJAR III (KEC. GAMBUT, BERUNTUNG BARU DAN ALUH-ALUH)</p> <p>MAJU BERSAMA GOLKAR</p>
Imbauan penulisan	<p>H. JUNI HASYIM (MANTAN PEMBAKAL GT. PAPUYU)</p> <p>CALEG DPRD KAB. BANJAR DAPIL BANJAR III (KEC. GAMBUT, BERUNTUNG BARU, DAN ALUH-ALUH)</p> <p>MAJU BERSAMA GOLKAR</p>

Pemakaian tanda koma dalam perincian yang terdiri atas tiga unsur atau lebih seharusnya diberi tanda koma sebelum kata *dan*. Pada contoh di atas ditemukan ketidakcermatan penggunaan tanda koma. Sebelum perincian terakhir pada kalimat *CALEG DPRD KAB. BANJAR DAPIL BANJAR III (KEC. GAMBUT, BERUNTUNG **BARU** **DAN** ALUH-ALUH)* terdapat kata penghubung *dan*. Sebelum kata penghubung *dan*, harus diberi tanda koma. Jadi, perbaikan kalimat tersebut adalah *CALEG DPRD KAB. BANJAR DAPIL BANJAR III (KEC. GAMBUT, BERUNTUNG **BARU**, **DAN** ALUH-ALUH)*.

2)

Tertulis	Drs. H. Noor Aidi, MM. Msi Caleg DPR RI Partai Golongan Karya Nomor urut 4 Berkarya untuk bangsa menuju masyarakat sejahtera, aman & beriman
Imbauan penulisan	Drs. H. Noor Aidi, M.M. M.Si. Caleg DPR RI Partai Golongan Karya Nomor Urut 4 Berkarya untuk bangsa menuju masyarakat sejahtera, aman, dan beriman

Pemakaian tanda koma dalam perincian yang terdiri atas tiga unsur atau lebih seharusnya diberi tanda koma sebelum kata *dan*. Pada contoh di atas ditemukan ketidakcermatan penggunaan tanda koma. Sebelum perincian terakhir pada kalimat *Berkarya untuk bangsa menuju masyarakat sejahtera, aman & beriman* terdapat simbol kata *dan* (&). Seharusnya simbol & diganti dengan kata *dan*. Sebelum kata penghubung *dan*, harus diberi tanda koma. Jadi, perbaikan kalimat tersebut adalah *Berkarya untuk bangsa menuju masyarakat sejahtera, aman, dan beriman*.

3)

Tertulis	Abdul Muthalib, SP. (Alib Sanip) Calon Anggota DPRD Kabupaten Banjar – Dapil Banjar III (GAMBUT – ALUH-ALUH, BERUNTUNG BARU) Saatnya Orang Banua Kita Yang Kita Pilih Tapi Lihat Dulu Siapa Dia !!!
----------	--

Imbauan penulisan	<p>Abdul Muthalib, S.P. (Alib Sanip)</p> <p>Calon Anggota DPRD Kabupaten Banjar – Dapil Banjar III (Gambut, Aluh-Aluh, dan Beruntung Baru)</p> <p>Saatnya Orang Banua yang Kita Pilih tetapi Lihat Dulu Siapa Dia!</p>
----------------------	--

Ketidakcermatan yang sama terlihat pada contoh di atas yaitu pada perincian kata-kata **GAMBUT – ALUH-ALUH, BERUNTUNG BARU**. Pada perincian tersebut yang menggabungkan unsur-unsur dalam suatu pemerian seharusnya diberi tanda koma. Sebelum kata ***Beruntung Baru*** sebaiknya diberi tambahan kata ***dan***. Sebelum kata penghubung *dan*, harus diberi tanda koma. Menurut kaidah ejaan, pemakaian tanda koma dalam suatu perincian yang terdiri atas tiga unsur atau lebih seharusnya diberi tanda koma sebelum kata *dan*. Sedangkan, penggabungan hanya terdiri atas dua unsur, sebelum kata penghubung *dan* tidak perlu dibubuhkan tanda koma. Jadi, perbaikan dari kalimat di atas adalah *Gambut, Aluh-Aluh, dan Beruntung Baru*.

4)

Tertulis	<p>H.A. SULAIMAN, HB KETUA DPD PARTAI GOLKAR KALSEL</p> <p>H. HASNURYADI SULAIMAN, SE DAPIL KALSEL – 2</p> <p>NASIB ALAMSYAH, KOL.TNI (PUR) CALEG NO. 1 PROV.KALSEL DAPIL – 1</p> <p>DRS.H. ABADI NOOR SUPIT, MM CALEG NO.1 DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL – 4 BANJARMASIN TIMUR</p> <p>”Insya Allah” Bila Dipercaya dan Dipilih, Kami Siap untuk menjadi yang Terdepan Membela Kepentingan Masyarakat, Bangsa dan Negara</p> <p>Mohon Dukungan</p> <p>”Terima Kasih”</p>
Imbauan penulisan	<p>H. A. SULAIMAN H.B. KETUA DPD PARTAI GOLKAR KALSEL</p> <p>H. HASNURYADI SULAIMAN, S.E. DAPIL KALSEL 2</p> <p>KOL. TNI (PURN.) NASIB ALAMSYAH CALEG NO. 1 PROV. KALSEL DAPIL 1</p> <p>DRS. H. ABADI NOOR SUPIT, M.M. CALEG NO.1 DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL 4 BANJARMASIN TIMUR</p> <p>Insya Allah Bila Dipercaya dan Dipilih, Kami Siap</p>

	<p>untuk Menjadi yang Terdepan Membela Kepentingan Masyarakat, Bangsa, dan Negara</p> <p>Mohon Dukungan</p> <p>Terima Kasih</p>
--	---

Ketidacermatan pemakaian tanda koma dapat dilihat pada penulisan gelar akademik dan singkatan nama diri ***H.A. SULAIMAN, HB, H. HASNURYADI SULAIMAN, SE, NASIB ALAMSYAH, KOL.TNI (PUR), dan DRS.H. ABADI NOOR SUPIT, MM*** seharusnya menggunakan tanda titik. Tanda koma ditempatkan di antara nama orang dan singkatan gelar akademik yang mengikutinya.

Menurut kaidah ejaan, tanda koma dipakai untuk membedakan singkatan gelar akademik seseorang dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Sehingga penulisan gelar akademik dan singkatan nama diri yang benar adalah ***H. A. SULAIMAN H.B., H. HASNURYADI SULAIMAN, S.E., KOL. TNI (PURN.) NASIB ALAMSYAH, dan DRS. H. ABADI NOOR SUPIT, M.M.***

5)

Tertulis	<p>NASIB ALAMSYAH, KOL.TNI (PUR)</p> <p>CALEG NO. 1 DPRD PROV.KALSEL</p> <p>H.A. SULAIMAN, HB Ketua DPD Partai Golkar Prov. Kalsel</p> <p>BAGI SEORANG PRAJURIT, WALAU SUDAH PURNAWIRAWAN, SEMANGAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, BANGSA DAN NEGARA ADALAH</p>
----------	--

	<p>SEGALANYA.</p> <p>KEPENTINGAN MASYARAKAT DAN BANGSA SELALU DIATAS KEPENTINGAN PRIBADI.</p> <p>BILA DIPERCAYA DAN DIPILIH, KAMI SIAP MENJADI YANG TERDEPAN MEMBELA KEPENTINGAN MASYARAKAT.</p> <p><i>"Mohon Dukungan & Terima Kasih"</i></p>
Imbauan penulisan	<p>KOL. TNI (PURN.) NASIB ALAMSYAH</p> <p>CALEG NO. 1 DPRD PROV. KALSEL</p> <p>H. A. SULAIMAN H.B. Ketua DPD Partai Golkar Prov. Kalsel</p> <p>BAGI SEORANG PRAJURIT, WALAUPUN SUDAH PURNAWIRAWAN, SEMANGAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, BANGSA, DAN NEGARA ADALAH SEGALANYA.</p> <p>KEPENTINGAN MASYARAKAT DAN BANGSA SELALU DI ATAS KEPENTINGAN PRIBADI.</p> <p>BILA DIPERCAYA DAN DIPILIH, KAMI SIAP MENJADI YANG TERDEPAN MEMBELA KEPENTINGAN MASYARAKAT.</p> <p><i>"Mohon Dukungan dan Terima Kasih"</i></p>

Penulisan gelar akademik atau singkatan nama diri, keluarga, atau marga pada **H.A. SULAIMAN, HB** tetap menggunakan tanda titik, hanya saja setelah nama diri tidak diberi tanda koma. Tanda koma itu dipakai untuk membedakan singkatan gelar akademik seseorang dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Sehingga penulisan gelar akademik dan singkatan nama diri yang benar adalah **H. A. SULAIMAN H.B.**

6)

Tertulis	IMAM TAUHID Caleg DPRD Kab. Banjar No. Urut 2 Dapil Kec. Kertak Hanyar, Sungai Tabuk BERJUANG UNTUK RAKYAT
Imbauan penulisan	IMAM TAUHID Caleg DPRD Kab. Banjar No. Urut 2 Dapil Kec. Kertak Hanyar dan Sungai Tabuk BERJUANG UNTUK RAKYAT

Ketidakcermatan pemakaian tanda koma pada contoh di atas adalah penggunaan tanda koma yang hanya terdiri atas dua unsur perincian. Pada kalimat *Dapil Kec. Kertak Hanyar, Sungai Tabuk* seharusnya ditambahkan kata *dan*, sebelum kata *dan* tidak perlu diberi tanda koma. Menurut kaidah ejaan, penggabungan yang hanya terdiri atas dua unsur, sebelum kata penghubung *dan* tidak perlu dibubuhkan

tanda koma. Jadi, perbaikan kalimat di atas adalah *Dapil Kec. Kertak Hanyar dan Sungai Tabuk*.

2.5.3 Kesalahan Penulisan Tanda Hubung (-)

Tanda hubung dalam suatu kata atau kalimat sangat diperlukan sesuai dengan kaidah ejaan yang telah ditentukan penggunaannya. Tanda hubung mempunyai banyak fungsi, yaitu sebagai tanda untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing, dan lain-lain. Ketidakcermatan pemakaian tanda hubung juga banyak ditemukan pada baliho kampanye calon legislatif tahun 2009. Berikut ini beberapa contoh ketidakcermatan pemakaian tanda hubung pada baliho kampanye calon legislatif tahun 2009.

1)

Tertulis	H. GUSTI ISKANDAR. SA, SE Calon Anggota DPR – RI Dapil Kalsel – 2 Mohon Do'a dan Dukungan
Imbauan penulisan	H. GUSTI ISKANDAR. S.A., S.E. Calon Anggota DPR RI Dapil 2 Kalsel Mohon Doa dan Dukungan

Ketidakcermatan pemakaian tanda hubung dapat dilihat pada contoh di atas. Kalimat *Calon Anggota DPR - RI Dapil Kalsel - 2* seharusnya ditulis tanpa tanda hubung. Penulisan singkatan badan atau organisasi ditulis dengan huruf kapital dan tidak dipisahkan oleh tanda

hubung. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan; *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, *ke-* dengan angka, angka dengan *-an*, dan singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan nama jabatan rangkap. Jadi, penulisan yang benar untuk kalimat di atas adalah *Calon Anggota DPR RI Dapil 2 Kalsel*.



2)

Tertulis	<p>DEWI DAMAYANTI SAID, SE, HJ. PUTERI MANTAN GUBERNUR KALSEL, Ir. H.M. SAID</p> <p>CALEG NO – 2 DPR-RI KAL-SEL I</p> <p>ANAK ASLI BANUA UNTUK MEMBANGUN BANUA & BANGSA</p>
----------	---

Imbauan penulisan	<p>Hj. DEWI DAMAYANTI SAID, S.E. PUTERI MANTAN GUBERNUR KALSEL, Ir. H. M. SAID</p> <p>CALEG NO. 2 DPR RI KALSEL I</p> <p>ANAK ASLI BANUA UNTUK MEMBANGUN BANUA DAN BANGSA</p>
----------------------	--

Ketidakcermatan pada contoh di atas adalah adanya tanda hubung pada akronim *DPR-RI* dan *KAL-SEL*. Sesuai kaidah ejaan, tanda hubung dipakai untuk merangkaikan; *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, *ke-* dengan angka, angka dengan *-an*, dan singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan nama jabatan rangkap. Akronim antara *DPR* dan *RI* serta *KAL* dan *SEL* seharusnya penulisannya tidak menggunakan tanda hubung (-). Jadi, penulisannya yang benar adalah *DPR RI* dan *KALSEL*. Selain itu, singkatan kata nomor seharusnya tidak memakai tanda hubung, tetapi memakai tanda titik. Sesuai kaidah ejaan, penulisan singkatan kata nomor pada contoh di atas yang benar adalah *CALEG NO. 2*.

3)

Tertulis	<p>Dra. Hj. Nurul Isna Hartati</p> <p>Calon DPRD Provinsi Kalsel</p> <p>Dapil 2 Kab. Banjar – Banjarbaru</p> <p>Maju Untuk Menyampaikan Aspirasi Rakyat</p>
----------	--

Imbauan penulisan	Dra. Hj. Nurul Isna Hartati Calon DPRD Provinsi Kalsel Dapil 2 Kab. Banjar dan Kota Banjarbaru Maju untuk Menyampaikan Aspirasi Rakyat
-------------------	--

Ketidakcermatan penulisan tanda hubung pada contoh di atas terletak dalam kalimat *Dapil 2 Kab. Banjar – Banjarbaru*, di antara kata *Banjar* dan *Banjarbaru* seharusnya memakai kata *dan*, bukan memakai tanda hubung (-). Setelah kata penghubung *dan* ditambahkan kata *kota* sehingga kalimatnya menjadi *Dapil 2 Kab. Banjar dan Kota Banjarbaru*. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Dapil 2 Kab. Banjar dan Kota Banjarbaru*.



4)

Tertulis	CYLVIA Suhartati H. Hj CALEG DPRD PROP – KAL-SEL DAPIL BANJARBARU & KAB. BANJAR KEMBALIKAN HAK RAKYAT SEPENUH NYA
Imbauan penulisan	Hj. CYLVIA SUHARTATI H. CALEG DPRD PROV. KALSEL DAPIL BANJARBARU DAN KAB. BANJAR KEMBALIKAN HAK RAKYAT SEPENUHNYA

Penulisan akronim *KAL-SEL* seharusnya disambung menjadi *Kalsel* tanpa tanda hubung karena kata *Kalsel* termasuk akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata. Huruf awalnya ditulis dengan huruf kapital dan tidak diakhiri oleh tanda titik. Jika akronim tersebut ditulis dengan memakai huruf kapital, penulisannya tetap disambung menjadi *KALSEL*. Jadi, penulisannya dalam kalimat yang benar adalah *CALEG DPRD PROV. KALSEL*.

5)

Tertulis	<p>H.A. SULAIMAN, HB KETUA DPD PARTAI GOLKAR KALSEL</p> <p>H. HASNURYADI SULAIMAN, SE DAPIL KALSEL – 2</p> <p>NASIB ALAMSYAH, KOL.TNI (PUR) CALEG NO. 1 PROV.KALSEL DAPIL – 1</p> <p>DRS.H. ABADI NOOR SUPIT, MM CALEG NO.1 DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL – 4 BANJARMASIN TIMUR</p> <p>”Insya Allah” Bila Dipercaya dan Dipilih, Kami Siap untuk menjadi yang Terdepan Membela Kepentingan Masyarakat, Bangsa dan Negara</p> <p>Mohon Dukungan</p> <p>”Terima Kasih”</p>
Imbauan penulisan	<p>H. A. SULAIMAN H.B. KETUA DPD PARTAI GOLKAR KALSEL</p> <p>H. HASNURYADI SULAIMAN, S.E. DAPIL KALSEL 2</p> <p>KOL. TNI (PURN.) NASIB ALAMSYAH CALEG NO. 1 PROV. KALSEL DAPIL 1</p> <p>DRS. H. ABADI NOOR SUPIT, M.M. CALEG NO.1 DPRD KOTA BANJARMASIN DAPIL 4 BANJARMASIN TIMUR</p> <p>Insya Allah Bila Dipercaya dan Dipilih, Kami Siap untuk Menjadi yang Terdepan Membela Kepentingan Masyarakat, Bangsa dan Negara</p> <p>Mohon Dukungan</p> <p>Terima Kasih</p>

Ketidackermatan penulisan tanda hubung dapat dilihat pada kata *KALSEL – 2*, *DAPIL – 1*, dan *DAPIL – 4*. Seharusnya kata-kata tersebut tidak ditulis dengan menggunakan tanda hubung karena kata *KALSEL – 2*, *DAPIL – 1*, dan *DAPIL – 4* tidak termasuk dalam kriteria penggunaan tanda hubung. Jadi, penulisannya yang benar adalah ***KALSEL 2***, ***DAPIL 1***, dan ***DAPIL 4***.

6)

Tertulis	<p>Drs. Zulkifli Halim Calon DPR – RI Pilih No. Urut 1</p> <p>Syazli A. Abdis Calon DPRD Kalsel Pilih No. Urut 6</p> <p>Seradi Angkasa, SE Calon DPRD B. Masin Pilih No. Urut 4</p> <p>Bersih – Cerdas – Berani Membawa Perubahan Untuk Rakyat</p>
Imbauan penulisan	<p>Drs. Zulkifli Halim Calon DPR RI Pilih No. Urut 1</p> <p>Syazli A. Abdis Calon DPRD Kalsel Pilih No. Urut 6</p> <p>Seradi Angkasa, S.E. Calon DPRD Banjarmasin Pilih No. Urut 4</p> <p>Bersih, Cerdas, dan Berani Membawa Perubahan untuk Rakyat</p>

Ketidakcermatan penulisan tanda hubung dapat dilihat pada kata ***Bersih - Cerdas - Berani***. Pemerian kata tersebut seharusnya tidak menggunakan tanda hubung, tetapi menggunakan tanda koma (,), dan sebelum kata pemerian terakhir digunakan kata *dan*. Menurut kaidah ejaan, penulisannya yang benar adalah ***Bersih, Cerdas, dan Berani***.

7)

Tertulis	P-PIB MUKHTAR LUFTIE CALON ANGGOTA DPRD NO. URUT 1 DAPIL KOTA BANJARMASIN 3 (BANJARMASIN UTARA)
Imbauan penulisan	PPIB MUKHTAR LUFTIE. CALON ANGGOTA DPRD NO. URUT 1. DAPIL 3 KOTA BANJARMASIN. BANJARMASIN UTARA.

Ketidakcermatan penulisan tanda hubung dapat dilihat pada penulisan singkatan P-PIB. Singkatan tersebut merupakan singkatan suatu organisasi. Berdasarkan kaidah ejaan, singkatan nama resmi lembaga pemerintah, badan atau organisasi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik serta tidak dipisahkan oleh tanda hubung. Jadi, penulisan untuk singkatan di atas adalah PPIB.

8)

Yang tertulis	Bunda Mona Dewan Pembina DPD PNBK-Indonesia Kalimantan Selatan
---------------	--

	Ria Ariani (OYA) Caleg Provinsi No. 1 Daerah Pemilihan Banjarbaru-Kab. Banjar Eva Nilasari Caleg DPRD No. 2 DAPIL 1 KAB. BANJAR Martapura Kota, Timur, Barat Mengemban Amanah Mengharap Ridha
Imbauan penulisan	Bunda Mona Dewan Pembina DPD PNBK, Indonesia Kalimantan Selatan Ria Ariani (Oya) Caleg Provinsi No. 1 Daerah Pemilihan Banjarbaru, Kab. Banjar Eva Nilasari Caleg DPRD No. 2 Dapil 1 Kab. Banjar Martapura Kota, Timur, Barat Mengemban Amanah Mengharap Rida

Ketidakcermatan penggunaan tanda hubung dapat dilihat pada kata *DPD PNBK-Indonesia* dan *Banjarbaru-Kab. Banjar*. Tanda baca yang digunakan pada nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan tersebut seharusnya tanda koma bukan tanda hubung. Sesuai kaidah ejaan, tanda hubung dipakai untuk merangkaikan; *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, *ke-* dengan angka, angka dengan *-an*, dan singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan nama jabatan rangkap. Jadi, penulisan yang benar adalah *DPD PNBK, Indonesia* dan *Banjarbaru, Kab. Banjar*.

2.5.4 Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua (:)



1)

Tertulis	INGATAKAN, TAHUN DUA RIBU BUKA SURAT SUARA WARNA HIJAU TANDAI NOMOR 9 9. H. MARDJUKI Calon Anggota DPRD Banjar dari: (Martapura Kota, Timur & Barat) Kula Kita Jua
Imbauan penulisan	INGATAKAN 'INGAT'! TAHUN DUA RIBU BUKA SURAT SUARA WARNA HIJAU. TANDAI NOMOR 9. 9. H. MARDJUKI. Calon Anggota DPRD Banjar dari Martapura Kota, Martapura Timur, dan Martapura Barat. Kula Kita Jua 'Saudara Kita Juga'.

Ketidakcermatan penggunaan tanda titik dua terlihat pada kalimat *Calon Anggota DPRD Banjar dari: (Martapura Kota, Timur & Barat)*. Menurut kaidah ejaan, tanda titik dua tidak dipakai kalau rangkaian atau pemerian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Jadi, penulisan yang benar untuk kalimat di atas *Calon Anggota DPRD Banjar dari Martapura Kota, Martapura Timur, dan Martapura Barat*.

2)

Tertulis	Nomor Urut : 1 MOHON DUKUNGAN & DO'A RESTU SEBAGAI CALON DPRD KOTA BANJARBARU SUPRIADI CALEG DPRD KOTA BANJARBARU PARTAI REPUBLIKA
Imbauan Penulisan	Nomor Urut: 1 MOHON DUKUNGAN DAN DOA RESTU SEBAGAI CALON DPRD KOTA BANJARBARU SUPRIADI CALEG DPRD KOTA BANJARBARU PARTAI REPUBLIKA

. Ketidakcermatan penggunaan tanda titik dua dapat dilihat pada kalimat *NO.URUT : 1*. Berdasarkan kaidah ejaan, penulisan tanda titik dua seharusnya ditulis tanpa jeda spasi. Jadi, penulisan yang benar untuk kalimat tersebut adalah *Nomor Urut: 1*.

3)

Tertulis	Pastikan ...! ANDA SEKELUARGA JANGAN SALAH PILIH,
----------	---

	Pilihlah Kami Berdua ...! SUMANTO Caleg DPRD Kota Banjarbaru Dapil Banjarbaru : 1 No. Urut : 3 H. SOEYONO Caleg DPRD Provinsi Kalsel : 2 No. Urut : 2 Mohon Do'a dan Dukungan
Imbauan penulisan	Pastikan...! ANDA SEKELUARGA JANGAN SALAH PILIH, Pilihlah Kami Berdua...! SUMANTO Caleg DPRD Kota Banjarbaru Dapil Banjarbaru: 1 No. Urut: 3 H. SOEYONO Caleg DPRD Provinsi Kalsel: 2 No. Urut: 2 Mohon Doa dan Dukungan

Ketidakcermatan penulisan tanda titik dua dapat dilihat pada kalimat yang ditebalkan. Berdasarkan kaidah ejaan, penulisan tanda titik dua seharusnya ditulis tanpa jeda spasi. Jadi, penulisan yang benar untuk kalimat tersebut adalah *Dapil Banjarbaru: 1, No. Urut: 3, Kalsel: 2, dan No. Urut: 2.*

2.5.5 Kesalahan Penulisan Seru (!)

1)

Tertulis	Pilihlah Ulun...! RIKA REDIANI CALEG DPRD Kota Banjarmasin Dapil Banjarmasin Tengah ”Saatnya Suara Perempuan Terwakili”
Imbauan penulisan	<i>Pilihlah Ulun!</i>”Pilihlah Saya!” Rika Rediani Caleg DPRD Kota Banjarmasin Dapil Banjarmasin Tengah Saatnya Suara Perempuan Terwakili

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat. Penulisannya pun langsung tanpa jeda. Penggunaan tanda dalam kalimat *Pilihlah Ulun...!* digunakan untuk mempertimbangkan kesan kesopanan dan kerendah-hatian. Namun, mengacu pada ungkapan untuk memotivasi orang memilih, yang terwakili dengan pilihan kata tersebut, tanda seru sangat mungkin dipakai.



2)

Tertulis	Pro Kemaslahatan <i>Terus Berjuang untuk Rakyat</i> SAFARUDDIN, SH. MH CALEG DPRD PROV. KALSEL – DAPIL KOTA BANJARMASIN <i>Profesional Yang Bersih + Berani + Peduli</i> Pilih Ulun ! dan Buktikan ! "Ya Betul ini Caleg Idola Pilihan Pian" BILA TIDAK AMANAH GARANSI SIAP MUNDUR
Imbauan penulisan	Pro Kemaslahatan <i>Terus Berjuang untuk Rakyat</i> Safaruddin, S.H., M.H. Caleg DPRD Prov. Kalsel Dapil Kota Banjarmasin <i>Profesional yang Bersih, Berani dan Peduli.</i> Pilih Ulun dan Buktikan!'Pilih Saya dan Buktikan!' "Ya Betul! ini Caleg Idola Pilihan Anda". Bila Tidak Amanah Garansi Siap Mundur

Tanda seru seharusnya digunakan di akhir kata '**betul**' untuk menandakan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat seru. Penulisannya pun langsung mengikuti kata yang diikutinya tanpa perlu diberi spasi.

3)

Tertulis	H.M. Sofyan Arifin Dapil I Banjarbaru Jangan Kada Ingatlah, Contreng No. Urut 2
Imbauan penulisan	H.M. Sofyan Arifin Dapil 1 Banjarbaru Jangan Kada Ingatlah 'Jangan Lupa', Conteng No. Urut 2

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat.

2.5.6 Kesalahan Penulisan Tanda Kurung ((...))

Tertulis	CALON ANGGOTA DPRD KOTA BANJARBARU DAPIL 1 M. Panca Ikrar Isywara, SE. (CACANG)
Imbauan Penulisan	CALON ANGGOTA DPRD KOTA BANJARBARU DAPIL 1 M. PANCA IKRAR ISYWARA, S.E. (CACANG)

Tanda kurung digunakan untuk (1) mengapit keterangan atau penjelasan tanda kalimat yang tidak bersifat menyeluruh dengan kalimat induknya; (2) mengapit bagian wacana, kata atau huruf, yang dapat dihilangkan; (3) mengapit angka atau huruf dalam penomoran atau perincian yang menjadi bagian kalimat.

Ketidaktercematannya penggunaan tanda kurung pada contoh di atas dapat dilihat dari cara penulisannya. Menurut kaidah ejaan, tanda kurung ditulis secara rapat tanpa spasi dengan kata yang dikurungnya. Dengan demikian, penulisan tanda kurung pada contoh di atas yang tepat adalah (CACANG).

BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada bab II, dapat disimpulkan bahwa *Penggunaan Bahasa Indonesia pada Baliho Kampanye Calon Legislatif Tahun 2009* masih perlu dibenahi, pembenahan tersebut berhubungan dengan penulisan ejaan, pemakaian kata, dan pemilihan kata yang tidak sesuai dengan EYD. Kaidah ejaan bahasa Indonesia, yaitu *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan* merupakan suatu pedoman yang harus diikuti aturannya pada baliho kampanye.

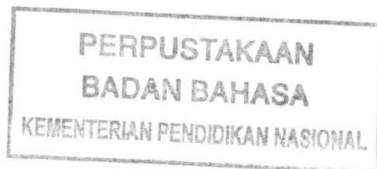
Dalam penelitian ini, banyak ditemukan penyimpangan yang berhubungan dengan ejaan, antara lain, pemakaian tanda baca, penulisan unsur serapan, pemakaian huruf kapital, dan huruf miring. Dalam penelitian ini paling banyak ditemukan kesalahan penulisan singkatan nama gelar yaitu tidak digunakannya tanda titik. Sedangkan pada penulisan dan pemilihan kata, meliputi penulisan kata baku dan tidak baku, penulisan gabungan kata yang ditulis serangkai atau dipisahkan.

3.2 Saran

Baliho merupakan salah satu bentuk iklan secara tertulis. Iklan tersebut diedarkan secara luas di tempat-tempat umum atau khalayak ramai. Dengan demikian, bahasa slogan kampanye sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia dengan ragam resmi. Penggunaan

bahasa Indonesia pada slogan kampanye mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang berfungsi untuk ketertiban berbahasa.

Dengan penelitian ini diharapkan pembuat slogan khususnya dan masyarakat pada umumnya akan lebih berhati-hati sekaligus peduli akan ketepatan berbahasa sehingga sikap dan pemakaian bahasa Indonesia menjadi lebih baik. Mengingat banyaknya kesalahan yang terjadi dalam penulisan dan pemakaian tanda baca, serta pemilihan kata pada baliho kampanye calon legislatif tahun 2009 perlu diadakan kerja sama antara Balai Bahasa Banjarmasin dengan pemerintah daerah dalam rangka pembinaan bahasa Indonesia terhadap pihak-pihak yang terkait seperti biro iklan dan partai politik. Selain itu, penelitian tentang pemantauan bahasa Indonesia sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

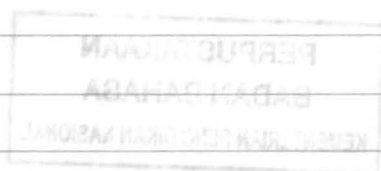
- Arifin, E. Zainal, dan Farid Hadi. 2001. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Latief, A. 2001. *Ejaan* (Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia). Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Moeliono, Anton, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa. 2004. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusbyantoro, Wenni, dkk. 2009. *Beberapa Permasalahan Pemakaian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, Dendy (ed). 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun Kamus. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- www.google.com-sosiolinguistik-sikap bahasa.

[illegible]

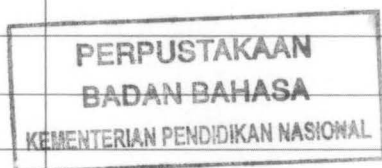
Catatan :

[illegible]

Catatan :



Catatan :



ISBN : 978 - 979 - 689 - 003 - 5

49



Percetakan

PT. GRAFIKA WANGI KALIMANTAN

Telp. (0511) 4705900, 4705901 Ext 107 Fax (0511) 4705814, 4705477